

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ
(PERIODE 1999-2002)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Masastahelan Mastika

Nomor Mahasiswa : 00312131

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ
(PERIODE 1999-2002)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-I jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh

Nama : Masastahelan Mastika

No. Mahasiswa : 00 312 131

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

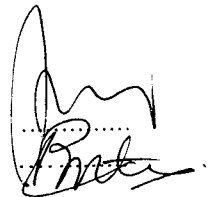
SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ
PERIODE (1999-2002)**

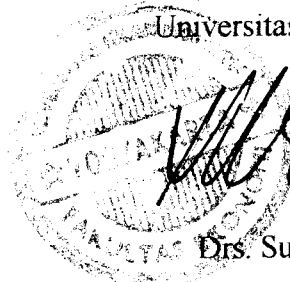
**Disusun Oleh : MASASUABELAN MASTIKA
Nomer Mahasiswa : 00312131**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada Tanggal : 14 Februari 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak
Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Suwarsono, MA

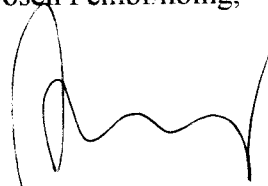
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ
(PERIODE 1999-2002)**

Hasil penelitian

Dijelaskan oleh :

Nama : Masastahela Mastika
Nomor Mahasiswa : 00312131
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui dan disahkan oleh dosen pembimbing
pada tanggal 04 Januari 2005
Dosen Pembimbing,



(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Februari 2005

Penyusun,

(Masastahelan Mastika)

MOTTO

**Jadikanlah solat dan sabar sebagai penolongmu dan
sesungguhnya yang demikian adalah berat kecuali bagi
orang-orang yang khusu'
(QS. Al Baqarah : 45)**

**Ya Allah, Perbaikilah agamaku yang merupakan pokok
urusanku. Perbaikilah duniaku yang merupakan
penghidupanku. Perbaikilah akhiratku yang merupakan
tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupanku selalu
bertambah kebbaikanku. Dan jadikanlah kematian sebagai
pelepasku dari segala kejelekan
(HR: Muslim)**

**Tuhan, karuniakanlah diriku ketentraman batin untuk
menerima hal-hal yang tidak mungkin kuubah, keberanian
untuk mengubah hal-hal yang bisa kuubah dan
kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya
(Barry Spilchuck)**

*Kupersembahkan
Kepada :*

*ALLAH SWT
Masjhur & Susasti
Ayutia Nurwita
Much Junan Helmi
Wini Widayani
Yulia Yenni Bulandari
Shafia Brendajuan Ghassani
Hartadi Kuncoro
Dan diriku sendiri.....*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (Periode 1999-2002)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong bagi kelancaran penulisan skripsi. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia yang tak terhingga
2. Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun spirituil hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan Bapak (alm) tercinta yang telah memberikan kenangan indah yang selalu menjadi inspirasi hidupku.
3. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan koreksi dan masukan dengan penuh kesabaran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Muhammad Suwarsono, MA selaku dekan FE UII.
5. Bapak Januar Eko Prasetyo dosen UPN, yang bersedia meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran.

6. Kakak-kakakku tersayang, Mbak Ita, Mas Helmi, Mbak Wini, Mbak Bulan yang memberikan kasih sayang tulus dan dorongan yang tak ternilai dan tak lupa malaikat kecilku Shafia Brendajuan Ghassani.
7. Mas Ade' atas kesabaran, nasehat dan telah memberikan semangat dan kasih sayang yang tulus.
8. Sari merawati dan Indah Bintarti terima kasih telah menjadi kakak, sahabat dan menjadi saudaraku yang terjalin sekian lama.
9. Iin, Any dan Reny pertahankan persahabatan kita. I've learned about our friendship.
10. Adik-adik kostku, Resty, Dwee, Mutia, Sara makasih ya slalu care dengan perkembangan skripsiku.
11. Agus yang telah memberikan jalan keluar dan masukan-masukan yang membangun, Mas Jay terima kasih atas ilmu yang diberikan dalam mengolah data serta tak lupa temen-temen kampus seperjuanganku.
12. Temen-temen KKN SL 33 (always be a family)

Penulis berharap bahwa hasil-hasil penelitian yang telah disusun dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan semoga berguna bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2005

Penyusun,

(Masastahelan Mastika)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Berita Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6

3.6. Alat Analisis Data.....	51
------------------------------	----

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

4.1. Analisis Data.....	56
4.2. Perhitungan Smoothing Index.....	56
4.3. Analisa Statistik Deskriptif.....	65
4.4. Analisa Hasil Pengujian Univariate.....	66
4.5. Analisa Hasil Pengujian Multivariate.....	69
4.5.1 Hasil Analisis Multivariate Secara Serentak.....	69
4.5.2 Hasil Analisis Multivariate Secara Terpisah.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	77
5.3. Implikasi Penelitian.....	77
5.4. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Laporan Keuangan.....	8
2.2. Laba.....	15
2.2.1 Pengertian Laba.....	15
2.2.2 Informasi Laba.....	16
2.2.3 Studi Kandungan Informasi Atas Laba.....	18
2.3. Manajemen Laba.....	18
2.4. Teori Keagenan.....	20
2.5. Perataan Laba (Income Smoothing).....	22
2.5.1 Pengertian Perataan Laba.....	22
2.5.2 Sasaran Perataan Laba.....	25
2.5.3 Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba.....	27
2.5.4 Terjadinya Perataan Laba.....	29
2.5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	30
2.5.6 Keuntungan Adanya Perataan Laba.....	33
2.6. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.2. Pemilihan Sampel.....	39
3.3. Model Klasifikasi Sampel.....	43
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	44
3.5. Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba	32
2.2 Faktor-faktor yang Tidak Mempengaruhi Perataan Laba	32
3.1 Seleksi Sampel	40
3.2 Nama Perusahaan Sampel	41
4.1 Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Earning	59
4.2 Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Sales	61
4.3 Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba	63
4.4 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel	66
4.5 Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data	67
4.6 Hasil Pengujian Univariate	68
4.7 Hasil Pengujian Multivariate Secara Serentak	70
4.8 Hasil Pengujian Secara Terpisah Tahap II	72
4.9 Hasil Pengujian Secara Terpisah Tahap III	72
4.10 Hasil Pengujian Secara Terpisah Tahap IV	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Tipe Peratan Laba.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Total Aktiva	82
2. Laba Bersih Setelah Pajak	84
3. Laba Operasi	86
4. Penjualan Bersih	88
5. Net Profit Margin	90
6. Operating Profit Margin	92
7. Return on Asset	94
8. Pengujian Normalitas	96
9. Uji T	97
10. Mann Whitney Test	98
11. Logistic Regression (Secara Serentak)	99
12. Logistic Regression (Secara Terpisah)	101

ABSTRAKSI

Perataan laba (*income smoothing*) adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun secara *riil* (melalui transaksi). Tindakan perataan laba dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan oleh manajemen untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Namun demikian praktik ini telah dikritik oleh banyak pihak karena dapat menyebabkan *disclosure* dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai. Akibat selanjutnya, laporan keuangan tidak lagi mencerminkan keadaan sebenarnya mengenai hal-hal yang terjadi di perusahaan yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini dibuat untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on asset*. Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan dan tidak dilakukan dengan menggunakan index Eckel terhadap laba operasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sampel penelitian berjumlah 79 perusahaan dengan sub sampel sebanyak 316 laporan keuangan. Pengamatan dilakukan selama empat tahun, yaitu 1999, 2000, 2001, 2002.

Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi praktik perataan laba terangkum dalam bentuk hipotesis null. Analisis statistik yang digunakan terdiri dari (1) Pengujian *Univariate*, untuk mengetahui signifikan tidaknya perbedaan antara perusahaan perata dan bukan perata, dalam hal ini menggunakan *t-Test* jika data berdistribusi normal dan *Mann Whitney Test* jika data tidak berdistribusi normal, (2) Pengujian *Multivariate* dengan menggunakan *logistic regression* untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil Perhitungan dengan index Eckel menunjukkan bahwa sebanyak 19 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Sedangkan dari hasil analisis regresi logistik baik secara serentak maupun terpisah terhadap keempat variabel independen yang diduga berpengaruh pada praktik perataan laba ternyata hanya *operating profit margin* yang terbukti berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa besaran perusahaan, *net profit margin* dan *return on asset* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, hanya *operating profit margin* yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Dari pihak-pihak tersebut, manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Di lain pihak, pemegang saham, kreditor, dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman pada perusahaan serta memiliki kepentingan dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak merupakan pihak-pihak yang sangat berkepentingan dalam informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen, tetapi tidak menyusun laporan keuangan. Salah satu parameter yang

digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba (*income smoothing*).

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*disfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk

memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Menurut Barnea, Ronen dan Sadan (1975) manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa depan. Beidleman, (1973) mengemukakan bahwa tindakan manajer meratakan laba adalah untuk membuat arus penghasilan stabil dan mengurangi *covarian return* dengan pasar. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, fokusnya selalu pada timbulnya tindakan perataan laba dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya. Menurut Ronen dan Sadan (1981), perataan laba dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu pertama, manajemen dapat menetapkan waktu terjadinya peristiwa tertentu, untuk mengurangi perbedaan laba yang dilaporkan, jadi alternatifnya, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan beberapa peristiwa. Kedua, manajemen dapat mengalokasikan pendapatan dan beban tertentu pada periode akuntansi yang berbeda. Dan ketiga, manajemen dengan kebijaksanaannya mengelompokkan item laba tertentu ke dalam kategori yang berbeda (misalnya, antara item/pos biasa dan item pos/item luar biasa). Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai

laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal. Oleh karena itu, Hector (1989) menjelaskan bahwa perataan laba merupakan sesuatu hal yang biasa dilakukan untuk menyalahgunakan laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan seharusnya mewaspadainya.'

Ashari (1994) melaporkan bahwa terdapat indikasi perataan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan yang lebih berisiko. Jin (1998) menunjukkan bukti bahwa faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya adalah *leverage operasi*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Asih dan Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Ketiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan *leverage operasi* perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan dengan memasukkan faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Asset* terhadap tindakan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEJ setelah terjadinya krisis

moneter tahun (1999-2002) dengan menambahkan variabel NPM dan OPM karena peneliti berpendapat bahwa variabel tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mempunyai judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ (PERIODE 1999-2002)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dilakukan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah besaran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ ?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ ?
3. Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ ?
4. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Keuangan meliputi total aktiva, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Asset* .
2. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 1999, 2000, 2001, 2002 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat *time series* dan mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 1999-2002. Dipilihnya hanya perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jumlah perusahaan manufaktur lebih besar daripada jenis perusahaan lain, misalnya perusahaan jasa dan perdagangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*,
⌘ *Return on Asset* secara signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil studi empiris yang dilakukan oleh penelitian ini diharapkan dapat
⌘ memberikan setidaknya manfaat sebagai berikut:

1. Bapepam sebagai pengawas perdagangan saham di pasar modal serta dalam membuat peraturan ataupun kebijakan yang diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan *full transparency* dan *full disclosure*.
2. IAI sebagai organisasi profesi akuntan publik di Indonesia dalam mempertimbangkan standar yang diperlukan bagi pelaporan keuangan agar informasi akuntansi dapat memenuhi fungsinya sebagai sumber informasi terutama bagi investor.
3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka dan dapat dijadikan tambahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Informasi akuntansi merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil sebuah perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya baik pihak manajemen atau pihak luar sesuai dengan kepentingan masing-masing. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya maka definisi akuntansi juga terus menerus disempurnakan agar mampu memenuhi kebutuhan yaitu sebagai penyedia informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomis.

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* no. 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang (Zaki Bridwan, 1992, hal. 3) :

1. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi itu dengan sungguh-sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari

penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran seorang kreditur atau investor itu berkaitan dengan *cashflow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya untuk memberikan jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa datang.

3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh transaksi, kejadian-kejadian yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses kegiatan akuntansi. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan dokumen historis dan statis karena laporan keuangan melaporkan apa yang telah terjadi selama periode tertentu atau gabungan dari beberapa periode tertentu. Laporan keuangan menurut Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 (1999: 1.2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap

terdiri dari laporan laba/rugi, neraca, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan intern laporan keuangan.

Laporan keuangan yang utama terdiri atas :

1. Neraca.

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi aktiva, utang dan modal pemilik pada suatu saat tertentu.

2. Laporan Rugi Laba.

Laporan rugi laba adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal.

Laporan perubahan modal yaitu laporan keuangan yang menyajikan perubahan posisi modal perusahaan selama satu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

Tujuan dasar laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999: 3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

The Financial Accounting Standart Board (FASB) juga mengemukakan tujuan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut FASB antara lain :

1. Membantu para pemakai laporan keuangan yang kekuasaannya terbatas, kemampuannya terbatas, atau sumbernya terbatas untuk mendapatkan informasi yang bertumpu pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi mereka mengenai aktivitas ekonomi sebuah perusahaan. Dalam hal ini pemakai utama informasi akuntansi adalah para pemegang saham yang informasinya tergantung pada laporan keuangan yakni mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, prestasi, dan perubahan posisi keuangan.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian aliran kas yang potensial ditinjau dari segi jumlah, waktu, serta ketidakpastian yang bersangkutan.
3. Menyediakan informasi kepada para pemakai untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian kemampuan perusahaan menciptakan penghasilan.
4. Melaporkan aktivitas keuangan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan dan dijelaskan bagi peranan perusahaan dalam lingkungan sosialnya. Dalam tujuan ini mengakui kemungkinan interaksi antara tujuan pribadi perusahaan dengan tujuan sosialnya.

5. Tujuan laporan keuangan bagi organisasi pemerintah dan organisasi yang tidak mencari keuntungan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk penilaian efektivitas pengelolaan sumber dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Dalam rangka pengambilan keputusan, para pemakai laporan keuangan tidak hanya akan memahami informasi yang disajikan saja, akan tetapi harus mampu menaksir reliabilitasnya dan memperbandingkan dengan informasi mengenai kesempatan-kesempatan alternatif dan pengalaman sebelumnya. *The Financial Accounting Statement Board* menyimpulkan bahwa laporan keuangan harus memberikan :

1. Informasi di dalam batas-batas akuntansi keuangan, yang bermanfaat bagi investor dan kreditor yang sudah ada maupun para calon investor dan kreditor dalam rangka pengambilan keputusan investasi yang layak mengenai kejadian keuangan.
2. Informasi yang membantu para investor dan kreditor menaksir prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dari hasil penjualan surat berharga.
3. Informasi mengenai sumber ekonomi, kewajiban, dan penghasilan yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas.

Menurut SFAC No. 2 tujuan dan manfaat laporan keuangan, yaitu :

- a. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.

- b. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial yang memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian dividen ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- c. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal).
- d. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama suatu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

IAI mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan mereka. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai laporan keuangan meliputi (Anis Chariri dkk., 2003: 103) :

- a. *Investor*, yang berkepentingan dengan risiko dan hasil investasi yang mereka lakukan. Informasi dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. *Kreditor*, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
- c. *Pemasok*, yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
- d. *Karyawan*, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
- e. *Pelanggan*, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- f. *Pemerintah*, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.
- g. *Masyarakat*, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

2.2 Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Laba bisa diartikan sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk memepertahankan modal konstan (Theodorus, 1994).

Dalam Konsep Dasar (penghasilan) sebagai berikut:

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. (paragraf 70)

Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah :

- Laba sebagai pengukur efisiensi

Efisiensi mempunyai arti yang nyata, paling tidak dalam konsep. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah *resources* tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakai *resources* yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan *return* maksimum bagi pemilik perusahaan.

- Laba sebagai alat ramal

FASB *Statement of Financial Concept* No. 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk

membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Tujuan pelaporan laba dibagi atas tujuan umum, tujuan utama, tujuan khusus, yaitu:


- Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
- Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
- Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.2.2 Informasi Laba

Dalam *Statement of financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi

kemampuan laba dan menaksir risiko dalam investasi. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dilihat kemungkinan atau kesempatan di masa yang akan datang. Informasi akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi laba yang merupakan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak *intern* maupun pihak *ekstern* perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Investor (sebagai pihak luar perusahaan) juga tertarik pada hal yang menyangkut laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen bagi mereka. Hal ini menjadi penting bagi investor untuk mengevaluasi kembali apakah dananya akan diinvestasikan di perusahaan tersebut atau dalam hal ini dipakai sebagai dasar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.



2.2.3 Studi Kandungan Informasi atas Laba

Ball dan Brown (1968) menduga manfaat keberadaan angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Mereka memperlihatkan bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna, yaitu jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor, maka pasar bereaksi yang tercemin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba harapan. Beaver (1968) menyatakan bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, *variabilitas* perubahan harga akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama tahun yang bersangkutan karena terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham saat itu selama periode pengumuman. Hasil penelitiannya memberi bukti bahwa perilaku harga dan volume sekitar tanggal pengumuman mengindikasikan bahwa laba tahunan mengandung informasi yang relevan untuk penilaian perusahaan.

2.3 Manajemen Laba

Perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang

menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Intervensi manajemen yang mengandung kejahatan moral (*moral hazard*) dengan memanfaatkan asimetri informasi disebut manajemen laba. *Earning management* sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat *earning* yang diinginkan, baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). Sedangkan menurut Scott (1997) *earning management* sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dilakukan oleh manajemen adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba)

2.4 Teori Keagenan

Keagenan (*agency*) dapat didefinisikan sebagai hubungan antara dua pihak, yang dalam hubungan tersebut, salah satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak atas perintah/wewenang pihak lain (*principal*). Konsep teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* yang memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas atas kepentingan *principal* kepada *agent*. Pemilik perusahaan atau investor sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Pemilik perusahaan atau investor memperkerjakan manajemen perusahaan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Dengan demikian teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul jika :

- Terdapat perbedaan tujuan (*goals*) antara *agent* dengan *principal*.
- Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi *principal* untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang diambil oleh *agen*.

Selain itu, masalah keagenan juga akan terjadi jika antara *agent* dan *principal* mempunyai sikap/pandangan yang berbeda terhadap risiko.

Didalam sebuah perusahaan terdapat tiga pihak utama (*major participant*) yang memiliki kepentingan berbeda yaitu : manajemen, pemegang saham (sebagai pemilik), dan buruh/tenaga kerja. Prinsip pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer adalah bahwa manajer harus memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Atau dengan kata lain, pengambilan keputusan tidak

didasarkan atas kepentingan manajemen (*agent*) namun harus mengacu pada kepentingan pemegang saham (*principal*). Namun kenyataan yang terjadi di banyak perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya misalnya yang dapat memaksimalkan kekayaannya daripada menguntungkan pemegang saham. Untuk mengatasi hal itu pihak pemegang saham sebagai *principal* melakukan pengendalian dengan tiga cara yaitu: *monitoring*, kebijakan pemberian insentif atau hukuman dan dengan cara menanggung secara bersama-sama atas risiko yang mungkin terjadi

Selanjutnya dijelaskan bahwa di dalam suatu organisasi cara yang paling efektif untuk mengubah perilaku anggota organisasi agar sesuai dengan yang diinginkan adalah dengan pemberian *reward* atau dengan kata lain, dengan *positive reinforcement*, bukan dengan pemberian hukuman (*punishment*). Pemberian *reward* (berupa penghargaan atau insentif) akan berdampak baik dalam arti perilaku yang diinginkan tersebut besar kemungkinan akan terulang lagi. Sebaliknya, bila digunakan hukuman, pengaruh yang bisa timbul adalah munculnya rasa tertekan, tidak tenang dan sebagainya.

Satu-satunya informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pemberian *reward* adalah informasi akuntansi karena informasi ini dianggap lebih obyektif daripada informasi lainnya. Informasi akuntansi juga digunakan oleh para *principal* untuk menilai kinerja para manajer, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pemberian *reward* (biasanya dalam bentuk bonus). Konsekuensi logis dari

penggunaan informasi akuntansi sebagai satu-satunya dasar dalam pemberian *reward* tersebut adalah munculnya perilaku tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*) di kalangan manajer. Manajer cenderung melakukan perataan (*smoothing*) dengan memanipulasi informasi sedemikian rupa agar kinerjanya tampak bagus.

2.5 Perataan Laba (Income Smoothing)

2.5.1 Pengertian Perataan Laba

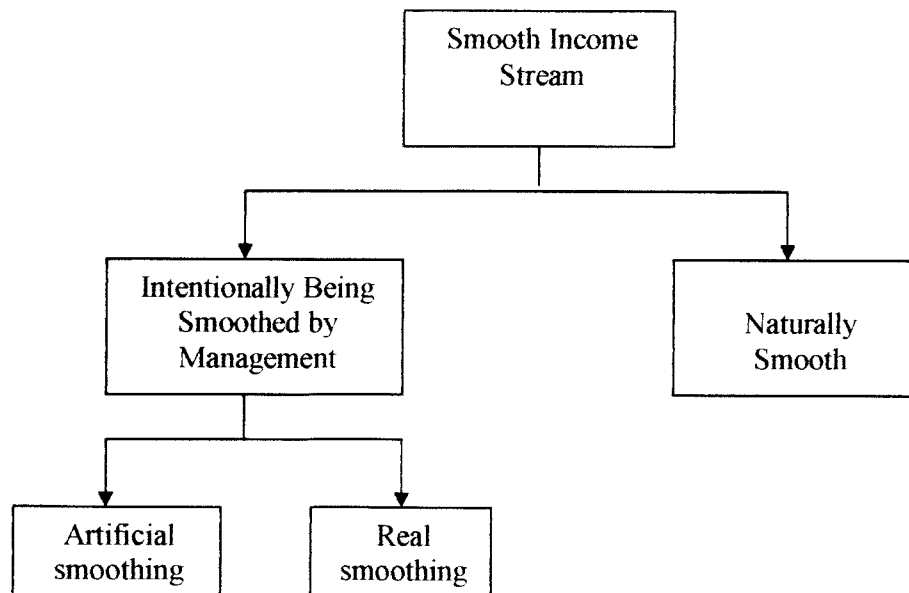
Perataan laba menurut Ahmed Belkhouli (1999: 186) didefinisikan sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba. Perataan laba atau disebut manajemen laba (*earning management*) diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Perataan laba pertama kali diperkenalkan oleh Hepworth (1953) menyatakan bahwa perataan laba merupakan tindakan manajemen yang rasional dan logis, manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu (1) Mengurangi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, (2) Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran deviden yang stabil, (3) Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan

kenaikan gaji atau upah, dan (4) Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak. Beidlemen (1973) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi *variabilitas* laba atas dasar kebijakan manajemen dan praktik akuntansi yang dijalankan secara umum.

Bornea, Ronen, Sadan (1976) dalam Albrecht dan Richardson (1990), mendefinisikan perataan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Koch (1981) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi). Tindakan laba telah dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan.

Untuk mendapatkan definisi dan gambaran yang lebih jelas mengenai perataan laba, Eckel memberikan pendapat bahwa definisi perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba. Dan penjelasan tipe perataan laba dapat memperjelas rerangka ide dan definisi operasional perataan laba yang diperkenalkan oleh Eckel :



Gambar 1. Tipe Perataan Laba

Sumber : Norm Eckel, 1981, *The Income Smoothing Hypothesis Rvisited*, Abacus, vol. 17, no.1 (Dikutip dari Hanna Meilani Sallno dalam tesis S2, " *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia* ", Program Pasca Sarjana UGM, 1998, hal 14.

Aliran Perataan laba yang alami (*Naturally Income Smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pihak manapun. Berbeda dengan perataan laba yang secara alami, perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) mengandung intervensi manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba riil dan perataan laba artifisial.

Perataan laba riil menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung

mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang. Horwitz (1997) menyatakan bahwa perataan laba riil mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat memilih proyek permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian laba yang diharapkan. Sedangkan perataan laba artifisial menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser atau biaya dan/atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat secara sederhana meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan cara mengubah asumsi aktuarialnya yang berkaitan dengan biaya pensiun.

Dari penjelasan tipe perataan laba tersebut, konsep perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perataan laba yang disengaja, tanpa membedakan perataan laba riil atau perataan laba artifisial, karena peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba tanpa menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut

2.5.2 Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain, untuk menciptakan laporan keuangan yang

sesuai yang diinginkan, manajer dapat memasukkkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang kedalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Foster (1986) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang seringkali dijadikan sasaran untuk melakukan perataan adalah :

1. Unsur Penjualan.

- a. Saat pembuatan faktur. Sebagai contoh, penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatannya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
- b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.
- c. *Downgrading* (penurunan) produk, sebagai contoh, dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

2. Unsur Biaya.

- a. Memecah-mecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian/pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian/pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda kemudiasn dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.

- b. Mencatat *prepayment* (biaya dibayar dimuka) sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya advertensi tahun ini.

2.5.3 Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menjelaskan alasan-alasan yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Menurut Hepworth (1953) yang didukung Ashari, dkk (1994) dan Zuhroh (1996), bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer untuk meratakan laba dengan menggunakan cara atau metode akuntansi tertentu. Beberapa alasan seorang manajer melakukan praktik perataan laba sebagai berikut:

1. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan dividen yang stabil pula sebagaimana yang diinginkan para investor.
2. Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana yang melalui periode beberapa metode tertentu, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
3. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pekerja karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.

4. Aliran laba yang merata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

Menurut Smith (1976) dalam Salno dan Baridwan (2000). Manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Simpulan ini didukung oleh Truemen *et. al* (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkan dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan. Di lain pihak, menurut Dye (1998) dalam Salno dan Baridwan (1998) pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif/potensial terhadap nilai perusahaan.

Beidlemen (1973) dalam Assih dan Gudono (2000) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran kas yang stabil dan mengurangi covariance atas return dengan pasar. Borneo *et. al* (1976) dalam Assih dan Gudono (2000) menyatakan bahwa manjer melakukan perataan laba untuk mangurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

2.5.4 Terjadinya Perataan Laba.

Perataan laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki (misalnya biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif manajer juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Jadi perataan laba dapat dilakukan dengan pengendalian saat terjadinya atau saat pengakuan suatu kejadian.
- b. Mengubah metode akuntansi, dalam hal ini manajer dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi.
- c. Manajer memiliki kebijakan sendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos laba-rugi tertentu ke dalam kategori berbeda. Contohnya pendapatan dan biaya yang tidak berulang-ulang dapat diklasifikasikan sebagai *ordinary* atau *extraordinary item* untuk menimbulkan kesan yang lebih merata pada *ordinary income* yang dilaporkan.

Sedangkan cara-cara dapat digunakan untuk melakukan perataan menurut Ronen dan Sadan (1981) adalah :

1. Melalui kejadian dan pengakuan. Maksudnya, untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan manajemen dapat mengatur suatu tindakan/keputusan, misalnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan pengembangan.

2. Melalui alokasi. Manajemen melakukan perataan dengan mengalokasikan pendapatan atau biaya selama beberapa periode pelaporan.
3. Melalui klasifikasi. Manajemen melakukan perataan dengan mengklasifikasi laba sebagai *ordinary* atau *extraordinary item*.

2.5.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba.

Smith (1976) menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Kesimpulan ini didukung oleh temuan Trueman *et al.* (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Faktor-faktor pendorong perataan laba itu dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi, akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Selain faktor-faktor konsekuensi ekonomi, faktor-faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan

dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba.

Berdasarkan pengaruh perataan laba terhadap kekayaan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan laba

Tabel 2.1**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba**

No	Faktor yang Berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Besaran perusahaan - total aktiva	Moses (1987)
2	Profitabilitas	Arcchibald (1967); Ashari, dkk (1994); Carlson dan Chenchuramaiah (1997)
3	Kelompok usaha	Belkaoui dan Picur (1984); Albercht dan Richardson (1990); Ashari, dkk. (1994)
4	Kebangsaan	Ashari, dkk. (1994)
5	Harga saham	Ilmainir (1993)
6	Perbedaan laba aktual dan laba normal	Ilmainir (1993)
7	Kebijakan akuntansi mengenai laba	Ilmainir (1993)
8	Leverage operasi	Zuhroh (1996); Jin dan Machfoedz (1998)

Tabel 2.2**Faktor-faktor yang Tidak Mempengaruhi Perataan Laba**

No	Faktor yang Tidak Berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Besaran Perusahaan : -Total aktiva -Penjualan -Nilai pasar saham	Ilmainir (1993); Ashari, dkk. (1994); Zuhroh (1996); Jin dan Machfoedz (1998) Saudagaran dan Sepe (1996) Assih (1998)
2	Profitabilitas	Zuhroh (1996); Jin dan Machfoedz 1998)
3	Kelompok usaha	Jin dan Machfoedz (1998); Assih (1998)
4	Rencana bonus	Ilmainir (1993)
5	Proporsi kepemilikan	Assih (1998)
6	Status badan usaha	Assih (1998)
7	Operating Profit Margin	Januar dkk (2002)
8	Net Profit Margin	Januar dkk (2002)

Cacatan : Penelitian Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998), dan Assih (1998) menggunakan sampel perusahaan publik di pasar modal Indonesia, sedangkan berbagai penelitian empiris selain penelitian tersebut sebelumnya menggunakan sampel perusahaan publik di luar negeri.

2.5.6 Keuntungan Adanya Perataan Laba.

Bartov (Parikesit, 2003) mengungkapkan alasan manajemen diuntungkan dengan adanya praktek perataan laba, yaitu :

- Skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya
- Fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat berakibat intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan / penggantian manajemen secara langsung. Ancaman ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

2.6 Penelitian Terdahulu.

Selain tulisan mengenai perataan laba yang memberikan argumen-argumen yang berkaitan dengan alasan yang dapat memotivasi para manajer untuk meratakan laba, penelitian secara empiris mengenai perataan laba juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian besar penelitian tersebut terfokus pada terjadinya perataan laba (termasuk instrumen dan tujuannya) dan faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya perataan laba.

Ronen dan Sadan (1975) menunjukkan bahwa perataan laba yang melalui periode waktu tertentu dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui

kebijaksanaan yang dimiliki (misal: biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Kedua, manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi. Ketiga, manajemen memiliki kebijaksanaan sendiri di dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu ke dalam kategori yang berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam perataan laba antara lain adalah pendapatan, dividen, perubahan dalam kebijakan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, klasifikasi akuntansi dan pecadangan. Sedangkan faktor-faktor yang mungkin menentukan adanya praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan, sektor industri, perencanaan bonus, halangan untuk masuk dan kepemilikan.

Mosses (1987) menemukan perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang diharapkan dan tidak ada rencana kompensasi bonus. Penelitian yang dilakukan Mosses ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Healy (1985). Treumen dan Tinman (1998), menemukan manajer perusahaan melakukan perataan laba secara rasional dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Albrecht dan Richardson (1990) menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam studi yang berkaitan dengan perataan laba. Ketiga pendekatan tersebut antara lain :

1. Pendekatan klasik yang melibatkan pengamatan atas hubungan antara pemilihan variabel perata laba dan pengaruhnya pada laba yang dilaporkan dalam melihat perataan laba.
2. Pendekatan *variabilitas* laba yang membedakan perilaku perataan laba buatan dan sesungguhnya. Jadi dalam pendekatan ini yang diperhatikan adalah *variabilitas* dari obyek perataan laba.
3. Pendekatan *dual economy* yang membagi sistem bisnis menjadi dua yaitu *core* dan *peripheral*.

Gordon, Horwitz, dan Meyers (1966) mengamati hubungan antara metode akuntansi untuk kredit investasi pajak (instrumen perataan laba) dengan tingkat pertumbuhan laba per saham dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua hal ini yang membuktikan adanya praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Licastro (1968) didasarkan pada hipotesa Gordon. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah pendapatan dividen dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi dalam kaitannya dengan akuntansi untuk mencatat investasi pada anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa hubungan antara dividen dan laba tidak membuktikan dilakukannya praktik perataan laba yang signifikan.

Dye (1998) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan perataan laba. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melakukan manajemen laba, untuk mengidentifikasi pengaruh dari permintaan internal dan eksternal atas manajemen laba pada kebijakan pengumuman laba perusahaan yang optimal serta manfaat dan kerugian bagi pemegang saham dari dilakukannya manipulasi laba. Hasil yang diperoleh antara lain bahwa manajer yang menolak risiko yang terbebas dari hutang dan pinjaman di pasar modal memiliki insentif untuk meratakan laba jika dilihat dari pengertian keagenan.

Dalam penelitiannya, Treumen dan Tinman (1998), memfokuskan pada penjelasan kemungkinan dapat diamatinya perataan laba dan bagaimana hal ini dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah manajer perusahaan melakukan perataan laba secara rasional dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Battie dkk (1994), melakukan penelitian yang berkaitan dengan perataan laba di Inggris yang didasarkan pada pendekatan akuntansi positif. Dalam penelitian tersebut yang menjadi kasus adalah angka-angka akuntansi yang didasarkan pada properti statistik dan time series tanpa merujuk pada rasional ekonomi, sedangkan yang menjadi obyek perataan laba adalah laba

setelah pajak tetapi sebelum pos luar biasa. Hasil yang diperoleh terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabilitas laba, pembayaran dividen opsi saham dan *diffuseness* kepemilikan saham.

Michelson *et. al* (1995), melakukan penelitian di Amerika yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perataan laba dengan kinerja pasar. Adapun hal yang akan diuji meliputi kecenderungan perusahaan utama untuk melakukan perataan laba, perbedaan dalam rata-rata *return* dari saham diantara perusahaan perata laba dan tidak serta risiko pasar yang diperkirakan dengan perataan laba. Hasil yang diperoleh menunjukkan perusahaan yang meratakan laba memiliki rata-rata *return* tahunan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak meratakan laba.

Penelitian mengenai praktik perataan laba di Indonesia dilakukan oleh Ilmainir (1993) dan Jin (1997). Dalam penelitian Ilmainir (1993), menguji faktor-faktor dan faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan harga saham. Hasil yang diperoleh bahwa dari

kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba, sedangkan dari faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

Jin (1997), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan *leverage operasi* perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya *leverage operasi* yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

Assih dan Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Ketiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan *leverage operasi* perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing (dari tahun 1999-2002) di Bursa Efek Jakarta. Dipilihnya Bursa Efek Jakarta sebagai tempat penelitian karena BEJ merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.2 Pemilihan Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 1999-2002
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 1999-2002.
3. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan

periode sebelumnya. Sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut dimasa datang tidak lagi beroperasi.

4. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 1999-2002 tidak berturut-turut rugi.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas diperoleh perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tabel 3.1 berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive judgement sampling*.

TABEL 3.1
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel awal	147
Pelanggaran kriteria I : Perusahaan yang listing pada tahun 1999 dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2002	8
	139
Pelanggaran kriteria II : Emiten yang menerbitkan laporan keuangan tahun 1999-2002	0
	139
Pelanggaran kriteria III : Emiten yang tidak melakukan akuisisi atau merger minimal sekali selama tahun 1999 - 31 Desember 2002, melakukan restrukturisasi, dan mengalami perubahan kelompok usaha.	14
	125
Pelanggaran kriteria IV : Emiten yang tidak berturut-turut rugi	46
	79

Jumlah sampel akhir yang terpilih sebanyak 79 perusahaan merupakan 53,74% dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama kurun waktu 1999-2002. Selanjutnya seluruh sampel diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam kelompok perata dan kelompok bukan perata.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas ditemukan perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL 3.2

Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia Tbk
2	AQUA	Aqua Golden Mississipi Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	FAST	Fast Food Jakarta Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	PTSP	Pioneerindo Gourmet International (d/h Pitra Sejahtera Pioneerindo (CFCI) Tbk
8	SHDA	Sari Husada Tbk
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
10	ULTJ	Ultra JAYa Milk and Trading Company Tbk
11	HMSF	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	CNTX	Century Textile Industry (Centex) Tbk
13	ERTX	Eratex Djaja Limited Tbk
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
16	Teijin	Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk
17	ESTI	Ever Shine Textile Undustry Tbk
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GRIV	Great River International Tbk
20	INDR	Indorama Syntetics Tbk
21	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk
22	BATA	Sepatu Bata Tbk
23	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk
24	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
25	AKRA	Aneka Kimia Raya Tbk

26	LTLS	Lautan Luas Tbk
27	UNIC	Unggul Indah Jaya Tbk
28	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
29	EKAD	Ekadharna Tape Industries Tbk
30	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
31	KKGI	Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk
32	AMFG	Asahimas Flat Glass Co Ltd Tbk
33	APLI	Asiaplast Industries Tbk
34	BRNA	Berlina Co Ltd Tbk
35	IGAR	Igarjaya Tbk
36	SMPI	Summiplast Interbenua Tbk
37	TRST	Trias Sentosa Tbk
38	SMCB	Semen Cibinong Tbk
39	SMGR	Semen gresik (persero) Tbk
40	ALMI	Alumiondo Light Metal Industry Tbk
41	CTBN	Citra Tubindo Tbk
42	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
43	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
44	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
45	LION	Lion Metal Works Tbk
46	PICO	Pelangi Indah Can tbk
47	TBMS	Tembaga Mulia Semanan tbk
48	TIRA	Tira Austenite Tbk
49	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
50	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
52	KOMI	Komatsu Indonesia tbk
53	JECC	Jembo Cable Company Tbk
54	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
55	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
56	VOKS	Voksel Electric Tbk
57	ASGR	Astra graphia Tbk
58	MTDL	Metrodata Electronic Tbk
59	MLPL	Multipolar Corporation Tbk
60	AUTO	Astra Otoparts Tbk
61	BRAM	Branta M<ulia Tbk
62	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
63	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
64	ANDS	Indospring Tbk
65	INTA	Intraco Penta Tbk
66	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
67	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
68	UNTR	United Tractors Tbk

69	INTD	Inter Delta Tbk
70	MDRN	Modern Photo Film Company Tbk
71	BYSP	Bayer Indonesia Tbk
72	DNKS	Dankos Laboratories Tbk
73	KLBF	Kalbe Farma Tbk
74	MERK	Merck Indonesia Tbk
75	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
76	TCID	Mandom Indonesia Tbk (Tancho Indonesia Tbk)
77	MRAT	Mustika Ratu Tbk
78	PGIN	Procter and Gamble Indonesia Tbk
79	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.3 Model Klasifikasi Sampel

Jumlah sampel yang telah diseleksi diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata menggunakan *income smoothing index*. Berdasarkan *income smoothing index*, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan perataan laba bila memperoleh *income smoothing index* lebih besar dari satu.

Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ISi = \frac{CV_i^{\text{Sales}}}{CV_i^{\text{Earnings}}}$$

Keterangan:

CV_i^{sales} = Coefficients of variation of sales

CV_i^{earnings} = Coefficients of variation of earnings

Berdasarkan indeks Eckel (1981) suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perataan laba apabila:

$$CV_i^{\text{sales}} > CV_i^{\text{earnings}}$$

Untuk *Coefficients of Variation* (CV) dari *sales* dan *earnings* dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV_i^{\text{sales}} = \frac{\sigma_i^{\text{sales}}}{X_i^{\text{sales}}} \quad \text{dan} \quad CV_i^{\text{earnings}} = \frac{\sigma_i^{\text{earnings}}}{|X_i^{\text{earnings}}|}$$

Keterangan:

σ_i^{sales} = standard deviation of sales

$\sigma_i^{\text{earnings}}$ = standard deviation of earnings

X_i^{sales} = means of sales

$|X_i^{\text{earnings}}|$ = means of earnings

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEJ adalah sebagai berikut:

1. Total aktiva tahun 1999-2002. (Lihat lampiran 1)
2. Laba bersih setelah pajak tahun 1999-2002. (Lihat lampiran 2)
3. Laba operasi tahun 1999-2002. (Lihat lampiran 3)
4. Penjualan bersih tahun 1999-2002. (Lihat lampiran 4)
5. *Net Profit Margin* (NPM) tahun 1999-2002. (Lihat lampiran 5)
6. *Operating Profit Margin* (OPM) tahun 1999-2002. (Lihat lampiran 6)
7. *Return on Asset* (ROA) tahun 1999-2002. (Lihat lampiran 7)

Pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber meliputi seperti *Home page BEJ*, pojok BEJ UII, *Indonesia Capital Market Directory*, *JSX Statistik tahunan*, publikasi-publikasi dalam berita bisnis, publikasi emiten dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.5 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Tidak Bebas (*Dependent variable*)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel. Penggunaan indeks ini dapat diketahui perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Menurut Ashari dkk (1994) indeks Eckel mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. Obyektif dan berdasarkan statistik dengan pemisahan (*cut off*) yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak
2. Mengukur terjadinya perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang obyektif.
3. Mengukur terjadinya praktik perataan laba yang menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

Albrecht dan Richardson (1990) juga menggunakan indeks Eckel dalam penelitiannya, mereka juga menyebutkan adanya kelebihan dan kelemahan dari indeks Eckel. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hanya mengukur variabilitas laba yang dilaporkan tanpa menggunakan prediksi laba sehingga hasilnya tidak mudah dipengaruhi oleh model prediksi laba.
2. Tidak menggunakan pengujian *univariate* maupun *multivariate* terhadap berbagai biaya.
3. Laba dan penjualan yang diuji adalah laba dan penjualan untuk beberapa periode.

Disamping itu, mereka juga menyebutkan kelemahan dari indeks Eckel yang diakui oleh pembuatnya (Eckel) sendiri. Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh premisme yang digunakan tidak diketahui baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Indeks tersebut tidak dapat menjelaskan jika terjadi kondisi dimana bila kovarian laba memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kovarian penjualan ($CV\Delta I > CV\Delta S$).

Adanya perataan laba ditunjukkan dengan indeks yang lebih besar dari satu. Indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomous dari perataan laba sehingga pengklasifikasian perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak tergantung dari indeks Eckel.

Albrecht dan Richardson (1990) maupun Ashari, *et. al* (1994), mengemukakan tiga kemungkinan yang dapat menjadi tujuan perataan laba yang diteliti. Ketiga tujuan tersebut adalah laba operasi, laba sebelum pos luar biasa, dan laba bersih setelah pajak. Penelitian ini hanya menguji laba operasi sebagai tujuan perataan laba karena peneliti menganggap laba operasi merupakan laba yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan.

b. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Besaran perusahaan yang diukur dengan total aktiva.

Dalam penelitian sebelumnya yaitu Ilmainir (1993), Ashari dkk (1994), Zuhroh (1996), Jin dan Mahfoedz (1998) yang memasukkan besaran perusahaan. Dalam hal ini perusahaan diukur dengan total aktiva. Yunus Hadori (1998 : 824) memberikan batasan besaran sebuah perusahaan berdasarkan atas total aktiva yaitu :

- a. Perusahaan dikategorikan besar jika memiliki total aktiva diatas 25 Milyar.
- b. Perusahaan menengah memiliki total aktiva antara 10 sampai 20 Milyar.
- c. Perusahaan kecil memiliki total aktiva dibawah 10 Milyar.

Ashari dkk (1994) menjelaskan bahwa untuk memasukkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat dikaitkan dengan praktik perataan laba adalah perusahaan yang berukuran kecil

akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran besar, karena biasanya perusahaan besar akan lebih banyak mendapat perhatian dari investor dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

2. NPM yang diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak (LBSP) dengan total penjualan.

Net Profit Margin ini diduga juga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba. Pemilihan NPM sebagai variabel independent juga didukung oleh hasil penelitian Archibald, 1967; Cushing, 1969; Dascher dan Malcom, 1970; Barnea Ronen, dan Sadan 1975; Battie, dkk. 1994 yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan *extra ordinary items* untuk meratakan penghasilan. Secara logis, NPM dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan

3. OPM yang diukur dari rasio antara laba operasi dengan total penjualan.

Pada rasio ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap

rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Jadi manajer dimungkinkan melakukan perataan laba dengan keadaan tersebut. Penggunaan variabel independen ini didukung oleh penelitian Januar Eko dkk (2002).

4. Return on asset yang diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Perataan laba yang dipengaruhi oleh Return on asset juga digunakan oleh penelitian dari Archibald (1967), White (1967), Ashari dkk (1994), Carlsson dan Churamaiah (1997), Zuhroh (1996), serta Jin dan Mahfoedz (1998).

Archibald (1967) dan Ashari (1994) menyimpulkan bahwa perusahaan yang tingkat *return on asset* rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya, sedangkan White (1970) menemukan bukti bahwa perusahaan yang *return on asset* menurun cenderung pula untuk melakukan tindakan yang sama. Dapat diduga bahwa fluktuasi laba yang akan memberi dampak pada makin rendah/menurunnya profitabilitas akan mendorong manajer untuk meratakan labanya.

Untuk variabel *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on asset* merupakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset. *Net profit margin* dan *operating profit margin* menghitung sejauh mana

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. *Return on asset* adalah rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola *resources* yang dimiliki. Profitabilitas juga diduga mempengaruhi perataan laba, karena profitabilitas secara langsung terkait dengan objek perataan laba

3.6 Hipotesa Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka dibutuhkan hipotesa mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi praktik perataan laba terangkum dalam bentuk hipotesis null.

Berikut ini hipotesa alternatif :

H_{a1} : Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh besaran perusahaan.

H_{a2} : Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh *net profit margin*.

H_{a3} : Perataan laba (*income Smoothing*) dipengaruhi oleh *operating profit margin*.

H_{a4} : Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh *return on asset*.

3.6 Alat Analisa Data.

Secara garis besar, metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa penelitian adalah statistik deskriptif (seperti mean dan deviasi standar) yang berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel. Metode statistik yang kedua adalah statistik inferensi yaitu berupa (1) Pengujian univariate seperti *binomial test*, *Mann-Whitney test*, *T-test*, atau *Chi-square test* dan (2) Pengujian *multivariate*, berupa regresi logistik (*logistic regression*).

1. Pengujian *Univariate*

Pengujian *univariate* adalah untuk mengetahui perbedaan sistematis yang signifikan terhadap variabel independen diantara perusahaan yang melakukan perataan laba. Adapun tahapan-tahapan pengujian *univariate*, sebagaimana yang dilakukan oleh Zuhroh (1996) serta Jin dan Mas'ud (1998) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum dilakukan pengujian univariate diperlukan uji normalitas data dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi data. Karena sampel diklasifikasikan menjadi dua kelompok perata dan bukan perata, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah ada dua kelompok sampel independen berasal dari populasi yang sama. Uji yang dilakukan sesuai dengan hasil normalitas data. Uji t (*T-test*) diterapkan pada data yang berdistribusi normal, sedangkan *Mann-Whitney U Test* diterapkan pada data yang tidak berdistribusi normal.
- b. Menentukan hipotesa untuk pengujian *univariate* terhadap setiap variabel independen. Hipotesa-hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :
 1. Rata-rata total aktiva.
 H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata total aktiva diantara perusahaan perata dan bukan perata.
 H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata total aktiva diantara perusahaan perata dan bukan perata.
 2. Rata-rata *net profit margin*.
 H_{02} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *net profit margin* diantara perusahaan perata dan bukan perata.
 H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *net profit margin* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

3. Rata-rata *operating profit margin*.

H_{03} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *operating profit margin* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *operating profit margin* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

4. Rata-rata *return on asset*.

H_{04} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *return on asset* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

H_{a4} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *return on asset* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

c. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5% (0,05).

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 . Kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (p value) atau *Asymp. Sig* (nilai signifikansinya).

- Jika p value (*Asymp. Sig*) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.
- Sebaliknya jika p value (*Asymp. Sig*) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima)

2. Pengujian *Multivariate*

Dalam pengujian *multivariate* yang menggunakan model regresi logit tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan

dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap group (Mudrajad Kuncoro, 2001: 217).

Analisa regresi logit (disebut juga *regresi logistic*) untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan praktik perataan laba. Model tersebut dianggap tepat karena variabel dependennya diukur secara nominal (bersifat dikotomus) dan variabel independennya diukur secara nominal dan interval. Menurut Ashari, dkk (1994) model logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Status} = a + b1 (\text{TA}) + b2 (\text{NPM}) + b3 (\text{OPM}) + b4 (\text{ROA}) + e$$

Keterangan :

Status = Status perusahaan perata atau bukan.

=1 untuk perusahaan perata dan 0 untuk perusahaan bukan perata.

TA = Total Aktiva

NPM = *Net Profit Margin*

OPM = *Operating Profit Margin*

ROA = *Return on Asset*

Pada tahap ini langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesa untuk pengujian *multivariate* terhadap setiap variabel independen. Hipotesa-hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

H₀₁ : Besaran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

H₀₂ : *Net profit margin* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba

H_{03} : *Operating profit margin* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba

H_{04} : *Return on asset* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba

Sedangkan hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut :

H_{a1} : Besaran perusahaan berpengaruh pada praktik perataan laba.

H_{a2} : *Net profit margin* berpengaruh pada praktik perataan laba

H_{a3} : *Operating profit margin* berpengaruh pada praktik perataan laba

H_{a4} : *Return on asset* berpengaruh pada praktik perataan laba

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5% (0,05).
- c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 . Kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (ρ value) atau *Asymp. Sig* (nilai signifikansinya).
 - Jika ρ value (*Asymp. Sig*) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.
 - Sebaliknya jika ρ value (*Asymp. Sig*) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Analisis logit dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi nilai p (prob value) dengan tingkat keyakinan 95% (tingkat signifikansi 5%).

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

4.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (besaran perusahaan, NPM, OPM, ROA) secara signifikan mempengaruhi perataan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 79 perusahaan. Jumlah sampel penelitian mempresentasikan 53,74% dari populasi, dan penelitian ini menggunakan sampel besar ($n > 30$) dengan sampel sejumlah 79 tersebut maka dibutuhkan 316 laporan keuangan yang dijadikan sub sampel penelitian.

4.2 Perhitungan Smoothing Index

Berdasarkan data penjualan dan data laba dari 79 sampel perusahaan, maka dilakukan perhitungan *index smoothing* terhadap masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan *index smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai *index smoothing* lebih kecil dari satu, sedangkan

perusahaan yang memperoleh *index smoothing* lebih besar dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan *index smoothing* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba didasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. *Index smoothing* ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik di luar negeri maupun di Indonesia.
- b. Laba yang digunakan dalam menghitung *index smoothing* adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
- c. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.
- d. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam *Capital Market Directory*, JSX Statistik, Pojok BEJ, dan lain-lain sehingga memudahkan perhitungan *index smoothing*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan *index smoothing* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*.
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earning*.
3. Menghitung *Coefficients of variations of sales* (CV^{sales}) dan menghitung *Coefficients of variations of earning* (CV^{earnings}) perusahaan yang diteliti.
4. Dengan diperolehnya CV^{sales} dan CV^{earnings} maka perhitungan *index smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *Coefficients of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil nilai *coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi. Jadi besarnya nilai *coefficient of variations of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *sales* dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *coefficient of variations of earning* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earning* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Setelah data terkumpul yang dapat dilakukan penelitian ini adalah memisahkan perusahaan perata dan bukan perata dengan menghitung *coefficients of variations* terlebih dahulu. *Coefficient of variations of earning* diperoleh dengan membagi antara *standard deviation of earning* dengan *means of earnings*. Hasil perhitungan *coefficient of variations of earning* yang dilakukan terhadap 79 perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Earning

No	Kode	1999	2000	2001	2002	Standar deviasi	Mean of earning	CV earning
1	ADES	-19139	-30242	-5977	-8634	11066,56156	-15998	0,6917466
2	AQUA	28544	51533	67080	67080	18216,19959	53559,25	0,340113
3	DLTA	43362	68731	70290	57948	12424,71755	60082,75	0,2067934
4	FAST	24933	32284	33727	45303	8425,600488	34061,75	0,2473625
5	MYOR	41176	90406	100696	151799	45359,83226	96019,25	0,4724035
6	MLBI	83218	145946	146480	121506	29754,76573	124287,5	0,2394027
7	PTSP	6986	10454	9229	16564	4097,063044	10808,25	0,3790681
8	SHDA	122137	169252	267552	313300	87756,40234	218060,25	0,4024411
9	TBLA	83430	90524	45707	50815	22635,78955	67619	0,3347549
10	ULTJ	37587	50430	56181	64372	11264,47793	52142,5	0,2160326
11	HMSF	1958319	2052380	2652818	2727495	398402,096	2347753	0,1696951
12	CNTX	26537	39681	24442	32110	6810,270895	30692,5	0,2218871
13	ERTX	24180	80906	46222	-14022	39798,16392	34321,5	1,1595695
14	RDTX	34104	9930	-4142	-19534	22780,17409	5089,5	4,4759159
15	SSTM	69856	89602	65706	20841	29042,43935	61501,25	0,4722252
16	Tejrin	38383	116756	71194	-32672	62889,1027	48415,25	1,2989523
17	ESTI	133786	115577	75155	-6862	62518,70176	79414	0,7872504
18	FMII	9693	7631	-3957	122	6386,727455	3372,25	1,8939069
19	GRIV	-60326	-123208	-61600	2309	51245,59775	-60706,25	0,8441569
20	INDR	343541	393616	330304	146950	107935,9221	303602,75	0,3555169
21	PBRX	14279	17215	18220	26484	5230,771804	19049,5	0,2745884
22	BATA	72459	92039	96136	77486	11349,17462	84530	0,1342621
23	TIRT	28046	38219	24961	13498	10177,40239	26181	0,3887324
24	FASW	93646	189008	50578	89421	58847,13843	105663,25	0,556931
25	AKRA	46375	45736	51873	44556	3247,29046	47135	0,0688934
26	LTLS	60340	78210	72078	49381	12783,72565	65002,25	0,1966659
27	UNIC	238740	256240	321598	220363	44080,19662	259235,25	0,1700394
28	DPNS	18889	13112	9846	5950	5474,99707	11949,25	0,4581875
29	EKAD	11747	7564	5094	4365	3330,662647	7192,5	0,4630744
30	INCI	33513	20310	26925	15217	7954,237377	23991,25	0,3315474
31	KKGI	40246	33568	19973	230309	99880,1833	81024	1,2327234
32	AMFG	63962	274904	291622	242778	104880,1191	218316,5	0,480404
33	APLI	13200	18522	5076	-6701	10977,49681	7524,25	1,458949
34	BRNA	36965	41777	58850	55799	10623,24707	48347,75	0,2197258
35	IGAR	46919	46291	27168	51751	10853,8366	43032,25	0,2522256
36	TRST	25120	32048	17909	-1949	14670,75879	18282	0,8024701
37	SMPI	40952	155661	175533	159459	61901,672	132901,25	0,4657719
38	SMCB	-36880	-28253	-156796	-210728	90095,54576	-108164,25	0,8329512
39	SMGR	742960	781555	981741	857409	105234,3511	840916,25	0,1251425
40	ALMI	124340	121474	99820	-14524	65784,72271	82777,5	0,7947174

41	CTBN	3442	5362	14435	212	6097,136671	5862,75	1,039979
42	INAI	24725	23001	16237	377	11094,21807	16085	0,6897245
43	JPRS	1450	-3223	5308	20699	10364,87667	6058,5	1,7107992
44	LMSH	2182	4845	4368	789	1899,528889	3046	0,6236142
45	LION	10153	11322	11639	17449	3268,576283	12640,75	0,2585746
46	PICO	9466	15180	1426	-11890	11735,42857	3545,5	3,3099502
47	TBMS	23867	62781	53742	21069	21023,32676	40364,75	0,5208338
48	TIRA	5824	4664	9173	5862	1942,761158	6380,75	0,3044722
49	KICI	16942	23784	13759	5289	7675,954946	14943,5	0,5136651
50	IKAI	-19406	-4543	-9448	-25228	9375,957138	-14656,25	0,6397242
51	TOTO	34110	66229	74732	72524	18872,85471	61898,75	0,3048988
52	KOMI	167403	157540	39802	92483	59764,9828	114307	0,5228462
53	JECC	4741	-527	22284	-891	10896,41737	6401,75	1,7020998
54	IKBI	1502	207	21503	-4452	11496,57581	4690	2,4512955
55	SCCO	8117	34561	28328	34919	12611,2932	26481,25	0,4762348
56	VOKS	3762	1135	-8223	-6492	5805,353305	-2454,5	2,3651877
57	ASGR	176354	43872	54899	62431	61781,88078	84389	0,7321082
58	MTDL	68491	60784	51252	26116	18431,78717	51660,75	0,3567851
59	MLPL	-2961	-149	-3341	37056	19654,79274	7651,25	2,5688342
60	AUTO	204319	290600	204274	174028	50264,2912	218305,25	0,2302477
61	BRAM	153692	308136	258630	133805	83508,40675	213565,75	0,3910197
62	GDYR	130237	44562	7189	27563	54101,58132	52387,75	1,0327144
63	HEXA	85183	59675	54304	46560	16725,04917	61430,5	0,2722597
64	ANDS	12044	25802	33461	23225	8865,016074	23633	0,3751118
65	INTA	39875	72627	52536	2692	29431,48365	41932,5	0,7018776
66	PRAS	9232	12578	11575	1114	5199,752518	8624,75	0,6028873
67	SMSM	80421	90889	107892	84125	12171,27244	90831,75	0,133998
68	UNTR	771206	939513	933840	683950	125890,2683	832127,25	0,1512873
69	INTD	4315	3309	-14810	-11853	9979,604781	-4759,75	2,0966657
70	MDRN	98552	108414	2708	-25217	67338,01858	46114,25	1,4602432
71	BYSP	74151	98494	40295	97522	27306,916	77615,5	0,351823
72	DNKS	50522	45553	59026	196023	72375,45084	87781	0,8245002
73	KLBF	262123	390907	336423	514407	106321,8721	375965	0,2827973
74	MERK	30349	55265	70270	51154	16469,19631	51759,5	0,3181869
75	TSPC	335152	364585	339279	384923	23269,95322	355984,75	0,0653678
76	TCID	62491	84662	71045	85746	11210,99285	75986	0,1475402
77	MRAT	29995	34405	39089	41898	5242,500445	36346,75	0,1442357
78	PGIN	35316	143461	29441	8199	60699,24488	54104,25	1,1218942
79	UNVR	790712	1018562	1143600	1315488	220828,072	1067090,5	0,2069441

Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya *Coefficient of variations of earning* kemudian langkah selanjutnya menghitung *Coefficient of variations of sales* dengan membagi antara *standard deviation of sales* dengan *means*

of sales. Hasil perhitungan *coefficient of variations of sales* yang dilakukan terhadap 79 perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Sales

No	Kode	1999	2000	2001	2002	Stand deviasi	Means of sales	CV sales
1	ADES	76420	108997	123206	148456	30049,74609	114269,75	0,262972
2	AQUA	410793	550584	793652	1021899	269705,0327	694232	0,3884941
3	DLTA	211618	259053	306073	277637	39681,21529	263595,25	0,1505384
4	FAST	349450	422698	593904	998557	290277,4618	591152,25	0,4910367
5	MYOR	544110	684558	833977	998557	195422,3162	765300,5	0,2553537
6	MLBI	407248	508249	569921	542394	71095,71048	506953	0,1402412
7	PTSP	114369	137219	154134	160930	20748,13005	141663	0,1464612
8	SHDA	428771	606242	932942	1021851	277608,3543	747451,5	0,3714065
9	TBLA	696310	666676	614998	626649	37361,95975	651158,25	0,0573777
10	ULTJ	255032	323527	478408	1015354	344432,1021	518080,25	0,6648238
11	HMSF	7412032	10029401	14066515	15128664	3583621,388	11659153	0,3073655
12	CNTX	215324	256761	260589	213685	25558,4495	236589,75	0,1080286
13	ERTX	347991	451287	500693	363803	72497,84994	415943,5	0,1742974
14	RDTX	244329	199322	215179	196859	21836,29751	213922,25	0,1020759
15	SSTM	450568	533298	588805	507144	57437,02532	519953,75	0,1104656
16	Teijin	655991	1810870	1791527	1578767	545757,5645	1459288,75	0,3739887
17	ESTI	496912	535760	529779	417869	54233,37763	495080	0,1095447
18	FMII	260997	332605	386343	386609	59457,25029	341638,5	0,1740356
19	GRIV	476749	623186	646610	423775	109190,8371	542580	0,2012438
20	INDR	2027313	3250959	3320356	2834827	594072,722	2858363,75	0,2078366
21	PBRX	167697	241769	287978	300118	59983,85788	249390,5	0,2405218
22	BATA	286722	368042	407888	411028	57873,05296	368420	0,1570844
23	TIRT	266143	320457	383921	380047	55819,23531	337642	0,1653208
24	FASW	1025098	1262702	1180203	1774066	324350,476	1310517,25	0,2474981
25	AKRA	1058868	1257015	1455125	1556780	220536,9526	1331947	0,1655749
26	LTLS	636978	820805	1309517	1113638	299480,8001	970234,5	0,3086685
27	UNIC	1137216	1603750	1880289	1540879	306645,969	1540533,5	0,1990518
28	DPNS	64722	63799	79163	58302	8907,214473	66496,5	0,1339501
29	EKAD	92973	82040	80344	76514	7059,289406	82967,75	0,0850847
30	INCI	91722	79187	100389	84970	9122,070635	89067	0,1024181
31	KKGI	158596	171451	185836	172152	11126,93894	172008,75	0,0646882
32	AMFG	786478	1029053	1226821	1294284	228148,7898	1084159	0,2104385
33	APLI	77292	139600	156877	177912	43348,60512	137920,25	0,314302
34	BRNA	116377	156837	211670	58850	64542,74142	135933,5	0,4748111
35	IGAR	229194	289378	329410	390586	67885,23492	309642	0,2192378

36	TRST	130232	170341	149466	123085	21202,61495	143281	0,1479793
37	SMPI	417488	567194	764069	781636	173250,2473	632596,75	0,2738715
38	SMCB	1188156	1492369	1804568	1978932	349100,1001	1616006,25	0,2160265
39	SMGR	3091660	3596410	4659202	5177273	955632,1769	4131136,25	0,2313243
40	ALMI	874628	1126381	1149580	963364	131858,9485	1028488,25	0,1282066
41	CTBN	160382	207189	406726	373834	121485,7577	287032,75	0,423247
42	INAI	209689	247435	348742	287290	59449,0609	273289	0,2175318
43	JPRS	87880	126722	94887	253037	76819,59527	140631,5	0,5462474
44	LSMH	27873	43220	50627	57462	12692,51513	44795,5	0,2833435
45	LION	41381	59093	66834	83535	17499,49455	62710,75	0,279051
46	PICO	163300	153027	151454	158595	5419,641009	156594	0,0346095
47	TBMS	519137	763549	1039916	953103	230781,3569	818926,25	0,2818097
48	TIRA	72810	83505	103700	96956	13801,73118	89242,75	0,1546538
49	KICI	121659	127806	117678	105784	9285,569894	118231,75	0,078537
50	IKAI	100650	144542	183861	189071	41053,63476	154531	0,265666
51	TOTO	212048	338996	417620	414704	96335,79895	345842	0,2785544
52	KOMI	549606	862349	615893	872145	166517,0577	724998,25	0,2296793
53	JECC	147232	161358	291407	258271	71132,79863	214567	0,3315179
54	IKBI	305245	554466	701060	560318	164614,5026	530272,25	0,3104339
55	SCCO	312833	461666	648626	543557	141669,0501	491670,5	0,2881382
56	VOKS	288176	360570	432771	516063	97642,93145	399395	0,2444771
57	ASGR	1340300	634622	713680	829488	317437,3142	879522,5	0,3609201
58	MTDL	676724	867641	1139133	994803	196247,0517	919575,25	0,2134105
59	MLPL	19262	120772	272472	501441	209615,6707	228486,75	0,9174084
60	AUTO	1560279	2101172	2097454	2063493	264091,7498	1955599,5	0,1350439
61	BRAM	747436	1215328	1334884	1304368	273456,9305	1150504	0,2376845
62	GDYR	535114	515664	593046	563247	33746,58134	551767,75	0,0611608
63	HEXA	349929	388375	489128	507874	76694,01871	433826,5	0,176785
64	ANDS	77356	145603	191955	213598	60272,10089	157128	0,383586
65	INTA	258767	318487	546599	499447	138848,0939	405825	0,3421379
66	PRAS	154993	175005	179846	192471	15574,12196	175578,75	0,0887016
67	SMSM	359362	502848	565050	603355	107186,1265	507653,75	0,2111402
68	UNTR	3828048	5193532	7058396	6881887	1527117,196	5740465,75	0,2660267
69	INTD	117957	105706	102004	71685	19655,48736	99338	0,1978647
70	MDRN	1520683	1733728	1912996	1856934	173882,6422	1756085,25	0,0990172
71	BYSP	669380	622851	665824	1089902	219628,8177	761989,25	0,2882309
72	DNKS	376030	531845	763624	1065422	299899,5256	684230,25	0,4383021
73	KLBF	1119238	1561839	2046499	2561802	621628,1043	1822344,5	0,3411145
74	MERK	125831	183810	224074	220918	45700,96895	188658,25	0,2422421
75	TSPC	1331508	1451646	1785230	1959435	290698,0744	1631954,75	0,1781288
76	TCID	372238	465547	527633	582748	90275,98639	487041,5	0,1853558
77	MRAT	150957	194280	228226	252977	44220,79245	206610	0,2140303
78	PGIN	368387	457852	524820	429762	64905,02345	445205,25	0,1457867
79	UNVR	4167393	4870972	6012611	7015181	1255516,753	5516539,25	0,2275914

Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earning* atau mempunyai *index smoothing* lebih besar dari satu. Hal ini berarti perusahaan mempunyai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earning* atau mempunyai *coefficient of variation of earning* lebih kecil atau sama dengan *coefficient of variation of sales*. Dengan kata lain perusahaan mempunyai *index smoothing* lebih besar dari satu akan mempunyai nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari nilai *coefficient of variation of earning* yang lebih seragam (fluktuasi kecil) dibandingkan dengan tingkat keseragaman *sales*.

Hasil perhitungan *index smoothing* yang dilakukan terhadap 79 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba

NO	KODE	CV sales	CV earning	IS	Status
1	ADES	0.26297201	0.69174657	0.38015659	Bukan Perata
2	AQUA	0.38849410	0.34011304	1.14224991	Perata
3	DLTA	0.15053843	0.20679342	0.72796527	Bukan Perata
4	FAST	0.49103672	0.24736253	1.98508937	Perata
5	MYOR	0.25535370	0.47240353	0.54054148	Bukan Perata
6	MLBI	0.14024123	0.23940272	0.58579629	Bukan Perata
7	PTSP	0.14646118	0.37906812	0.38637166	Bukan Perata
8	SHDA	0.37140651	0.40244108	0.92288420	Bukan Perata
9	TBLA	0.05737770	0.33475487	0.17140212	Bukan Perata
10	ULTJ	0.66482384	0.21603256	3.07742422	Perata
11	HMSF	0.30736550	0.16969506	1.81128132	Perata
12	CNTX	0.10802856	0.22188714	0.48686265	Bukan Perata
13	ERTX	0.17429735	1.15956948	0.15031212	Bukan Perata
14	RDTX	0.10207586	4.47591592	0.02280558	Bukan Perata
15	SSTM	0.11046564	0.47222519	0.23392577	Bukan Perata

16	Teijin	0.37398874	1.29895235	0.28791568	Bukan Perata
17	ESTI	0.10954467	0.78725038	0.13914846	Bukan Perata
18	FMII	0.17403557	1.89390687	0.09189236	Bukan Perata
19	GRIV	0.20124376	0.84415687	0.23839616	Bukan Perata
20	INDR	0.20783664	0.35551694	0.58460404	Bukan Perata
21	PBRX	0.24052182	0.27458840	0.87593584	Bukan Perata
22	BATA	0.15708445	0.13426209	1.16998363	Perata
23	TIRT	0.16532077	0.38873238	0.42528171	Bukan Perata
24	FASW	0.24749806	0.55693099	0.44439628	Bukan Perata
25	AKRA	0.16557487	0.06889340	2.40334877	Perata
26	LTLS	0.30866847	0.19666589	1.56950686	Perata
27	UNIC	0.19905180	0.17003936	1.17062190	Perata
28	DPNS	0.13395012	0.45818751	0.29234783	Bukan Perata
29	EKAD	0.08508474	0.46307440	0.18373881	Bukan Perata
30	INCI	0.10241807	0.33154743	0.30890927	Bukan Perata
31	KKGI	0.06468821	1.23272343	0.05247585	Bukan Perata
32	AMFG	0.21043850	0.48040400	0.43804485	Bukan Perata
33	APLI	0.31430196	1.45894897	0.21543040	Bukan Perata
34	BRNA	0.47481115	0.21972578	2.16092600	Perata
35	IGAR	0.21923781	0.25222564	0.86921305	Bukan Perata
36	TRST	0.14797925	0.80247012	0.18440468	Bukan Perata
37	SMPI	0.27387154	0.46577193	0.58799495	Bukan Perata
38	SMCB	0.21602645	0.83295124	0.25935066	Bukan Perata
39	SMGR	0.23132429	0.12514249	1.84848727	Perata
40	ALMI	0.12820657	0.79471744	0.16132346	Bukan Perata
41	CTBN	0.42324703	1.03997896	0.40697653	Bukan Perata
42	INAI	0.21753185	0.68972447	0.31538949	Bukan Perata
43	JPRS	0.54624743	1.71079915	0.31929372	Bukan Perata
44	LMSH	0.28334353	0.62361421	0.45435708	Bukan Perata
45	LION	0.27905095	0.25857455	1.07918954	Perata
46	PICO	0.03460951	3.30995024	0.01045620	Bukan Perata
47	TBMS	0.28180970	0.52083382	0.54107411	Bukan Perata
48	TIRA	0.15465381	0.30447223	0.50794061	Bukan Perata
49	KICI	0.07853702	0.51366514	0.15289538	Bukan Perata
50	IKAI	0.26566601	0.63972415	0.41528214	Bukan Perata
51	TOTO	0.27855437	0.30489880	0.91359613	Bukan Perata
52	KOMI	0.22967925	0.52284622	0.43928644	Bukan Perata
53	JECC	0.33151789	1.70209980	0.19476995	Bukan Perata
54	IKBI	0.31043394	2.45129548	0.12664077	Bukan Perata
55	SCCO	0.28813819	0.47623482	0.60503387	Bukan Perata
56	VOKS	0.24447710	2.36518774	0.10336478	Bukan Perata
57	ASGR	0.36092006	0.73210822	0.49298731	Bukan Perata
58	MTDL	0.21341054	0.35678513	0.59814865	Bukan Perata
59	MLPL	0.91740843	2.56883421	0.35713026	Bukan Perata
60	AUTO	0.13504388	0.23024774	0.58651555	Bukan Perata

61	BRAM	0.23768447	0.39101966	0.60785810	Bukan Perata
62	GDYR	0.06116084	1.03271435	0.05922339	Bukan Perata
63	HEXA	0.17678500	0.27225969	0.64932491	Bukan Perata
64	ANDS	0.38358600	0.37511175	1.02259126	Perata
65	INTA	0.34213785	0.70187763	0.48746083	Bukan Perata
66	PRAS	0.08870163	0.60288733	0.14712804	Bukan Perata
67	SMSM	0.21114022	0.13399800	1.57569688	Perata
68	UNTR	0.26602671	0.15128728	1.75842084	Perata
69	INTD	0.19786474	2.09666575	0.09437114	Bukan Perata
70	MDRN	0.09901720	1.46024317	0.06780871	Bukan Perata
71	BYSP	0.28823086	0.35182297	0.81924969	Bukan Perata
72	DNKS	0.43830206	0.82450019	0.53159728	Bukan Perata
73	KLBF	0.34111448	0.28279726	1.20621566	Perata
74	MERK	0.24224209	0.31818693	0.76132006	Bukan Perata
75	TSPC	0.17812876	0.06536784	2.72502145	Perata
76	TCID	0.18535584	0.14754024	1.25630701	Perata
77	MRAT	0.21403026	0.14423574	1.48389199	Perata
78	PGIN	0.14578674	1.12189421	0.12994696	Bukan Perata
79	UNVR	0.22759138	0.20694409	1.09977229	Perata

Dari Tabel 4.3 diatas diperoleh sebanyak sembilan belas perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, terlihat dari *index smoothing* yang nilainya diatas angka satu, dan terdapat enam puluh perusahaan yang *index smoothingnya* kurang dari satu sehingga dapat digolongkan menjadi perusahaan bukan perata.

4.3 Analisa Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil perusahaan dan distribusi variabel-variabel tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum dapat melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Hasil analisis statistik

deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release*

9.0, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

Keterangan	Total Sampel	Perata	Bukan Perata
Jumlah	79	19	60
Rata-rata untuk:			
H ₀₁ : Total Aktiva	13,11691	13,55189	12,97917
H ₀₂ : <i>Net Profit Margin</i>	0,06521	0,10573	0,05238
H ₀₃ : <i>Operating Profit Margin</i>	0,11150	0,17838	0,09032
H ₀₄ : <i>Return on Assets</i>	0,09301	0,14367	0,07696

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 79 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 19 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 60 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Perbedaan rata-rata keempat variabel antara perusahaan perata dan bukan perata cukup besar. Namun untuk menguji lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut berbeda signifikan di antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, maka dilakukan pengujian statistik.

4.4 Analisa Hasil Pengujian *Univariate*

Analisis *univariate* yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dari variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on assets* di antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, dilakukan dengan uji *t* bila asumsi normalitas terpenuhi atau teknik nonparametrik

Mann-WhitneyTest bila asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi normalitas sebaran data untuk menentukan apakah menggunakan *uji t* atau *Mann-WhitneyTest*.

Pengujian asumsi normalitas juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kaidah sebagai berikut:

- Jika $p \text{ value (Asymp. Sig)} \leq \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi tidak normal.
- jika $p \text{ value (Asymp. Sig)} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas sebaran data masing-masing variabel dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 9.0*, disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Variabel	p-value	Keterangan	Distribusi
Besaran Perusahaan	0,592	$p > 0,05$	Normal
<i>Net Profit Margin</i>	0,000	$p < 0,05$	Tidak normal
<i>Operating Profit Margin</i>	0,985	$p > 0,05$	Normal
<i>Return on Assets</i>	0,018	$p < 0,05$	Tidak normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk variabel *net profit margin* dan *return on assets* tidak berdistribusi secara normal. Ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*p-value*) atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka pengujian *univariate* menggunakan teknik nonparametrik *Mann-Whitney Test*. Sedangkan untuk

variabel besaran perusahaan dan *operating profit margin* yang datanya berdistribusi normal, maka analisis menggunakan uji-t.

Hasil pengujian *univariate* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 9.0*, disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian *Univariate*

Variabel	Uji	p-value	Keterangan	H ₀
Besaran Perusahaan	Uji-t	0,060	p > 0,05	Diterima
<i>Net Profit Margin</i>	<i>Mann-Whitney</i>	0,013	p < 0,05	Ditolak
<i>Operating Profit Margin</i>	Uji-t	0,000	p < 0,05	Ditolak
<i>Return on Assets</i>	<i>Mann-Whitney</i>	0,006	p < 0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk variabel *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on assets* memiliki nilai probabilitas (*p-value*) yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ ditolak. Penolakan H₀ berarti ada perbedaan signifikan *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on assets* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on assets* pada perusahaan yang melakukan perataan laba lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sedangkan variabel besaran perusahaan memiliki nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar

dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan besaran perusahaan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

4.5 Analisa Hasil Pengujian *Multivariate*

Analisis *multivariate* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on assets*, secara serentak maupun secara individual (parsial), terhadap praktik perataan laba. Analisis *multivariate* dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik berganda (*Multiple Logistic Regression Model*) dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 9.0*. Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis teknik analisis yaitu: (1) analisis *multivariate* secara serentak dan (2) analisis *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*).

4.5.1 Hasil Analisis *Multivariate* Secara Serentak

Analisis *multivariate* secara serentak berarti bahwa keempat variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on assets* secara serentak (simultan) dimasukkan ke dalam model regresi logistik dan dilakukan estimasi. Hasil pengujian *multivariate* secara serentak disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Serentak

Variabel Independen	p-value	r	Keterangan	H ₀
Besaran Perusahaan	0,0807	0,1097	p > 0,05	Diterima
Net Profit Margin	0,7897	0,0000	p > 0,05	Diterima
Operating Profit Margin	0,0092	0,2341	p < 0,05	Ditolak
Return on Assets	0,5239	0,0000	p > 0,05	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara serentak pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa untuk variabel *operating profit margin* memiliki nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan sebaliknya terima H_a, yang berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan pada praktik perataan laba. Variabel *operating profit margin* memiliki nilai R = 0,2341. Kuadrat dari koefisien ini menghasilkan apa yang dikenal sebagai koefisien determinasi parsial sebesar $(0,2341)^2 = 0,0548$. Ini berarti bahwa sekitar 5,48% perubahan pada praktik perataan laba mampu dijelaskan oleh variabel *operating profit margin*.

Untuk variabel besaran perusahaan perusahaan, *net profit margin* dan *return on assets* memiliki probabilitas (*p-value*) lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima dan sebaliknya tolak H_a, yang berarti ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan pada praktik perataan laba.

Selanjutnya, untuk lebih meyakinkan hasil pengujian *multivariate* secara serentak, dilakukan pengujian *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*).

4.5.2 Hasil Analisis *Multivariate* Secara Terpisah

Analisis *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*) berarti bahwa pengaruh keempat variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on assets* diestimasi secara bertahap (*stepwise*), dimulai dengan memasukkan keempat variabel tersebut kedalam model pada tahap pertama, kemudian bergerak mundur (*backward*), mengeluarkan satu variabel yang memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 pada tahap kedua. Proses ini terus berlanjut ke tahap berikutnya dan berakhir dimana tidak ada lagi variabel yang dikeluarkan dari model karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pada tahap terakhir, model hanya menyisakan variabel yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Jadi hanya variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah pada tahap pertama (sama dengan pengujian *multivariate* secara serentak) pada tabel 4.7 terlihat bahwa variabel *net profit margin* memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap kedua, analisis dilakukan terhadap ketiga variabel besaran perusahaan, *operating profit margin* dan *return on assets*. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah Tahap II

Variabel Independen	p-value	r	Keterangan	H₀
Besaran Perusahaan	0,0679	0,1237	p > 0,05	Diterima
<i>Operating Profit Margin</i>	0,0048	0,2615	p < 0,05	Ditolak
<i>Return on Assets</i>	0,5565	0,0000	p > 0,05	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap kedua pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel *return on assets* memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap ketiga, analisis dilakukan terhadap kedua variabel besaran perusahaan dan *operating profit margin*. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah Tahap III

Variabel Independen	p-value	r	Keterangan	H₀
Besaran perusahaan	0,0805	0,1100	p > 0,05	Diterima
<i>Operating Profit Margin</i>	0,0008	0,3268	p < 0,05	Ditolak

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap ketiga pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel besaran perusahaan masih memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap keempat, analisis dilakukan terhadap variabel *operating profit margin*. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah Tahap IV

Variabel Independen	p-value	r	Keterangan	H ₀
<i>Operating Profit Margin</i>	0,0007	0,3311	p < 0,05	Ditolak

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap keempat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *operating profit margin* masih tetap lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian *multivariate* secara serentak dan bertahap (terpisah) memberikan hasil yang konsisten, dimana hanya variabel *operating profit margin* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Nilai R diperoleh sebesar 0,3311. Kuadrat dari koefisien ini diperoleh sebesar $(0,3311)^2 = 0,1096$. Jadi sekitar 11% perubahan pada praktik perataan laba mampu dijelaskan oleh variabel *operating profit margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji empat faktor yang dapat mendorong tindakan perataan laba yaitu besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *return on asset*. Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak dilakukan dengan menggunakan index Eckel terhadap laba operasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Berdasarkan analisa *multivariate (logistic regression)* yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besaran perusahaan

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_1) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0807 lebih besar dari 0,05 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 0,0679 dan tahap ketiga sebesar 0,0805 masih lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{01} yang berbunyi “besaran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” dapat diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Ashari dkk (1994) di Singapura yang tidak berhasil membuktikan bahwa besaran perusahaan merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia (Ilmainir 1993, dan Zuhroh 1996). Kedua peneliti ini juga tidak berhasil membuktikan bahwa besaran perusahaan dapat dikaitkan dengan adanya praktik perataan laba.

2. Net Profit Margin

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_2) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,7897 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{02} yang berbunyi “*net profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” dapat diterima.

Penelitian ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Archibald (1967), Cushing (1969), Dascher dan Malcom (1970), Barnea Ronen, dan Sadan (1975), Battie, dkk. (1994) dan penelitian yang dilakukan oleh Januar dkk (2002) di Indonesia yang tidak berhasil membuktikan bahwa *net profit margin* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

3. Operating Profit Margin

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_3) berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0092 lebih kecil dari 0,05 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 0,0048, tahap ketiga sebesar 0,0008 dan tahap keempat sebesar 0,0007 masih lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_{03} yang berbunyi “*operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” tidak dapat diterima (ditolak).

Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Januar dkk (2002) tidak berhasil membuktikan bahwa *operating profit margin* mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

4. Return on Asset

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_4) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,5239 lebih besar dari 0,05 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 0,5565 masih lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{04} yang berbunyi “*return on asset* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” dapat diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zuhroh (1996), serta Jin dan Mahfoedz (1998) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *return on asset* faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masing-masing membawa dampak yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan model klasifikasi Eckel (1981) yang mungkin berpengaruh terhadap simpulan penelitian yang tidak signifikan. Kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel menjadi perata dan bukan perata laba dapat mengaburkan sisi metodologi penelitian yang berkaitan dengan isu pertaan laba, seperti pisah batas (*cut off*) rasio CV penghasilan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih yang wajar untuk mengklasifikasi sampel, menentukan *outliers*, dan sebagainya.
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama empat tahun, juga masih terlalu singkat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dapat mencakup waktu sampai lebih dari sepuluh tahun.
3. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*. Akibatnya, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir secara luas untuk setiap perusahaan publik di Indonesia.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa implikasi untuk penelitian berikutnya, yaitu :

1. Secara metodologis, semua hasil uji hipotesis penelitian ini yang tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh model Eckel (1981) yang kurang sensitif untuk menentukan status perata/bukan perata laba. Apabila jumlah sampel memungkinkan, sebaiknya isu penelitian ini diuji oleh penelitian berikutnya dengan model klasifikasi sampel yang lain (misalnya model Michelson, 1995).
2. Jika dimungkinkan, penelitian dapat dikembangkan pada perbandingan perataan laba di BEJ dan bursa lain.
3. Penelitian berikutnya dapat mulai mengembangkan fokus perhatian pada topik penggunaan instrumen laporan keuangan dan kebijakan akuntansi untuk meratakan laba di Indonesia.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada pasar modal di Indonesia IAI dan Bapepam perlu mempertimbangkan pembuatan standar pelaporan berikut pembatasan-pembatasan dalam pemakaian teknik, metoda dan prinsip akuntansi agar tidak disalahgunakan untuk melakukan manipulasi informasi yang salah satunya adalah dalam bentuk perataan laba. Agar segala kebijakan dan peraturan itu efektif, IAI dan Bapepam perlu mempertimbangkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh pihak-pihak tertentu karena hasil penelitian itu dapat mencerminkan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk itu menurut penulis penelitian terhadap masalah perataan laba ini masih perlu dilanjutkan di masa yang akan datang.

2. Penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian perataan laba memasukkan perusahaan dari sektor lain (perbankan, asuransi, transportasi, perdagangan dan sebagainya) agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan go public di Indonesia. Disamping itu perlu juga dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor pendorong perataan laba yang lain selain besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Nasuhiyah, Hian C. Koh, Soh I. Tan dan Wei H. Wong, 1994, *Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*, dalam tesis Salno, Meilani, Hanna, 1999, "*Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*", Tesis, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta.

Asih, Prihat, Gudono, 2000, "*Studi Empiris tentang Hubungan Tindakan perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, hal 35-53.

Belkaouli, Ahmed, 1999, *Accounting Theory*, University of Illionis at Chicago, Illionis, USA.

Baridwan, Zaki, 1992, "*Intermediate Accounting*", BPFE, Yoyakarta.

Chariri, Anis, Imam Ghozali, 2003, "*Teori Akuntansi*", Universitas Diponegoro, Semarang.

Eckel, N., Juni, 1981, "*The Income Smoothing Hypothesis Rensited*", dalam jurnal: Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz, 1998, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No.2, hal. 180-181.

✓ Eko, Prasetyo, Januar, Sri Astuti et. al., 2002, "*Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*", *JAAI*, Vol.6, No.2, hal 45-63.

Ghozali, Imam, 2001, "*Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hakim, Abdul, 2000, "*Statistik Induktif*", Ekonisia, Yogyakarta.

Ilmainir, 1993, "*Perataan Laba dan Faktor-Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia*", Tesis, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta.

- Jatiningrum, 2000, "*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2. No. 2, hal. 145-155.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz, 1998, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No.2, hal. 174-191.
- Kuncoro, Mudrajad, 2001, "*Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Salno, Meilani , Hanna, 1999, "*Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*", Tesis, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta.
- ✓ Zuhroh, D, 1997, "*Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*", Tesis, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta.

Lampiran 1

Total Aktiva

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	1999	2000	2001	2002
1	ADES	250455	219761	207358	206917
2	AQUA	216845	341018	513597	545394
3	DLTA	305625	386524	346902	379537
4	FAST	134848	186774	210261	244381
5	MYOR	1304749	1312039	1324990	1332375
6	MLBI	410704	433607	571775	475039
7	PTSP	135197	147321	134791	124981
8	SHDA	388983	542867	796532	935520
9	TBLA	729667	935029	936637	1021668
10	ULTJ	698624	707021	970601	1018073
11	HMSF	6492815	8524815	9470540	9817074
12	CNTX	171523	210418	245095	263004
13	ERTX	346693	514988	458983	418678
14	RDTX	319931	317093	30373	301737
15	SSTM	693130	787577	817268	811519
16	Teijin	1657209	2418666	2635587	2290905
17	ESTI	723492	802911	741159	664935
18	FMII	176188	250405	23159	220794
19	GRIV	1253874	1674716	1902456	987026
20	INDR	4125256	5541400	5694957	4387748
21	PBRX	94502	115784	158528	140844
22	BATA	151714	207844	222913	210082
23	TIRT	182177	280096	336353	403386
24	FASW	3256736	3166878	2821062	2720954
25	AKRA	935727	1045268	623789	614726
26	LTLS	596022	700431	762821	902286
27	UNIC	1681127	2048581	2211461	1855530
28	DPNS	108105	137239	131619	125604
29	EKAD	54736	58399	59710	58491
30	INCI	117833	151811	162305	164060
31	KKGI	226918	259212	280202	270115
32	AMFG	1679350	1689150	1645701	1504685
33	APLI	175151	220377	233600	287217
34	BRNA	117907	164391	211662	259311
35	IGAR	171039	228645	250481	237577
36	TRST	1463000	1621196	1534877	1522356
37	SMPI	136441	204513	205862	164164
38	SMCB	8973829	6796443	5972061	7713791
39	SMGR	7203340	7502821	8763075	6939075
40	ALMI	879685	993746	1049057	976142

41	CTBN	562842	6340823	715014	663952
42	INAI	226812	259436	267093	300555
43	JPRS	120246	66994	93979	127431
44	LMSH	34111	38160	39262	34853
45	LION	9325	104719	100099	108263
46	PICO	331992	315071	285868	272493
47	TBMS	413047	509855	619900	569271
48	TIRA	96181	102049	107219	199563
49	KICI	172969	211192	216942	202955
50	IKAI	1035524	1010551	923679	812188
51	TOTO	384297	413443	525603	551573
52	KOMI	517713	586546	619645	669205
53	JECC	205065	212029	301036	304258
54	IKBI	349564	39216	393043	404556
55	SCCO	556822	423006	479708	435378
56	VOKS	444761	496527	448647	397499
57	ASGR	875008	851558	837637	722881
58	MTDL	206764	399171	537519	452479
59	MLPL	51559	155719	117292	1772387
60	AUTO	1410261	1767778	1767868	1831509
61	BRAM	1141528	1914397	1809573	1641446
62	GDYR	348003	406151	390074	385548
63	HEXA	367943	401986	569402	638784
64	ANDS	214651	242964	277596	282378
65	INTA	399854	518209	713550	670556
66	PRAS	290102	385946	528453	303102
67	SMSM	303673	529043	567043	583627
68	UNTR	4429615	5450044	6464186	6096434
69	INTD	72796	75963	57165	40716
70	MDRN	956639	987198	958645	1017904
71	BYSP	295670	297003	365078	649833
72	DNKS	402164	481812	568511	660949
73	KLBF	2002677	1757841	1877316	2015538
74	MERK	97359	129685	162720	172336
75	TSPC	1083044	1428314	1663925	1816536
76	TCID	246888	333582	357575	356007
77	MRAT	226434	278400	295031	291549
78	PGIN	182625	174500	199034	138501
79	UNVR	1815904	2253637	2681430	3091853

Lampiran 2

Laba Bersih Setelah Pajak

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	1999	2000	2001	2002
1	ADES	263	99791	-10240	7392
2	AQUA	17844	36465	48014	66110
3	DLTA	57020	34396	44595	44839
4	FAST	12243	26128	25897	119490
5	MYOR	45364	-23373	31136	119490
6	MLBI	62319	93723	113836	134926
7	PTSP	27934	-1073	20902	10408
8	SHDA	86816	131411	224766	177300
9	TBLA	71235	1748	-7232	41606
10	ULTJ	12104	29874	30396	18906
11	HMSF	1412659	1013897	955413	1671084
12	CNTX	19147	27924	17139	-9193
13	ERTX	14257	5321	6573	4288
14	RDTX	24659	24098	3921	-9116
15	SSTM	40253	-41441	11085	22675
16	Teijin	4735	-49759	14137	-47638
17	ESTI	102269	4103	30087	1492
18	FMII	12924	21430	7355	-10558
19	GRIV	5128	5204	10218	925556
20	INDR	14172	192984	117984	33376
21	PBRX	14484	14978	18095	16136
22	BATA	50397	63322	63468	48362
23	TIRT	7266	12854	10490	11507
24	FASW	209880	-130137	182245	177490
25	AKRA	73248	-470144	1139879	47551
26	LTLS	26009	26009	48975	19451
27	UNIC	63551	132862	92149	80676
28	DPNS	13365	17390	10792	2651
29	EKAD	12396	6095	5976	6247
30	INCI	19893	20075	22132	4958
31	KKGI	13802	11164	4709	-1783
32	AMFG	27415	-23473	126294	206684
33	APLI	10706	5517	4961	-11729
34	BRNA	21017	23552	36265	36265
35	IGAR	28857	21039	8030	18516
36	TRST	13018	14957	8849	-2703
37	SMPI	145660	-161465	297563	220159
38	SMCB	15421	-6951655	1163525	502455
39	SMGR	240586	342763	317467	268767
40	ALMI	88283	2901	33566	-14524

41	CTBN	23534	3140	16098	12619
42	INAI	15096	-9949	1355	377
43	JPRS	1221	-8833	9946	15863
44	LMSH	938	-877	959	1479
45	LION	7651	12275	11729	11876
46	PICO	24748	17368	1279	27425
47	TBMS	4752	7093	19400	21069
48	TIRA	3405	-13676	6693	3554
49	KICI	7014	17274	8693	-3142
50	IKAI	-206741	3356	-34279	29221
51	TOTO	3672	-55035	15440	68874
52	KOMI	115172	146920	56614	53848
53	JECC	3431	-24218	1015	4956
54	IKBI	2951	4895	15925	-4452
55	SCCO	171077	491011	13480	61334
56	VOKS	5891	18452	-19227	10867
57	ASGR	50207	16844	26673	71738
58	MTDL	41699	40816	106445	-37935
59	MLPL	-10983	14600	12316	20085
60	AUTO	160277	106332	255672	257379
61	BRAM	189869	21623	71189	109640
62	GDYR	88151	37224	11726	16455
63	HEXA	75983	30795	43221	38983
64	ANDS	6027	-13650	6327	30894
65	INTA	44236	5609	15229	15724
66	PRAS	2039	4139	987	22883
67	SMSM	40361	59034	54645	40222
68	UNTR	456686	6130	238009	300616
69	INTD	8695	-31166	4266	-19093
70	MDRN	11757	-56853	1529	22966
71	BYSP	41065	52771	23160	152436
72	DNKS	50522	45553	59026	93174
73	KLBF	209163	-28359	32665	266933
74	MERK	23059	49369	56398	37429
75	TSPC	89372	347787	316927	306307
76	TCID	45221	53025	46797	58109
77	MRAT	21070	31447	36364	20452
78	PGIN	-32993	72023	17412	7009
79	UNVR	533005	813205	886944	978249

Lampiran 3

Laba Operasi

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	1999	2000	2001	2002
1	ADES	-19139	-30242	-5977	-8634
2	AQUA	28544	51533	67080	67080
3	DLTA	43362	68731	70290	57948
4	FAST	24933	32284	33727	45303
5	MYOR	41176	90406	100696	151799
6	MLBI	83218	145946	146480	121506
7	PTSP	6986	10454	9229	16564
8	SHDA	122137	169252	267552	313300
9	TBLA	83430	90524	45707	50815
10	ULTJ	37587	50430	56181	64372
11	HMSF	1958319	2052380	2652818	2727495
12	CNTX	26537	39681	24442	32110
13	ERTX	24180	80906	46222	-14022
14	RDTX	34104	9930	-4142	-19534
15	SSTM	69856	89602	65706	20841
16	Teijin	38383	116756	71194	-32672
17	ESTI	133786	115577	75155	-6862
18	FMII	9693	7631	-3957	122
19	GRIV	-60326	-123208	-61600	2309
20	INDR	343541	393616	330304	146950
21	PBRX	14279	17215	18220	26484
22	BATA	72459	92039	96136	77486
23	TIRT	28046	38219	24961	13498
24	FASW	93646	189008	50578	89421
25	AKRA	46375	45736	51873	44556
26	LTLS	60340	78210	72078	49381
27	UNIC	238740	256240	321598	220363
28	DPNS	18889	13112	9846	5950
29	EKAD	11747	7564	5094	4365
30	INCI	33513	20310	26925	15217
31	KKGI	40246	33568	19973	230309
32	AMFG	63962	274904	291622	242778
33	APLI	13200	18522	5076	-6701
34	BRNA	36965	41777	58850	55799
35	IGAR	46919	46291	27168	51751
36	TRST	25120	32048	17909	-1949
37	SMPI	40952	155661	175533	159459
38	SMCB	-36880	-28253	-156796	-210728
39	SMGR	742960	781555	981741	857409
40	ALMI	124340	121474	99820	-14524

41	CTBN	3442	5362	14435	212
42	INAI	24725	23001	16237	377
43	JPRS	1450	-3223	5308	20699
44	LMSH	2182	4845	4368	789
45	LION	10153	11322	11639	17449
46	PICO	9466	15180	1426	-11890
47	TBMS	23867	62781	53742	21069
48	TIRA	5824	4664	9173	5862
49	KICI	16942	23784	13759	5289
50	IKAI	-19406	-4543	-9448	-25228
51	TOTO	34110	66229	74732	72524
52	KOMI	167403	157540	39802	92483
53	JECC	4741	-527	22284	-891
54	IKBI	1502	207	21503	-4452
55	SCCO	8117	34561	28328	34919
56	VOKS	3762	1135	-8223	-6492
57	ASGR	176354	43872	54899	62431
58	MTDL	68491	60784	51252	26116
59	MLPL	-2961	-149	-3341	37056
60	AUTO	204319	290600	204274	174028
61	BRAM	153692	308136	258630	133805
62	GDYR	130237	44562	7189	27563
63	HEXA	85183	59675	54304	46560
64	ANDS	12044	25802	33461	23225
65	INTA	39875	72627	52536	2692
66	PRAS	9232	12578	11575	1114
67	SMSM	80421	90889	107892	84125
68	UNTR	771206	939513	933840	683950
69	INTD	4315	3309	-14810	-11853
70	MDRN	98552	108414	2708	-25217
71	BYSP	74151	98494	40295	97522
72	DNKS	50522	45553	59026	196023
73	KLBF	262123	390907	336423	514407
74	MERK	30349	55265	70270	51154
75	TSPC	335152	364585	339279	384923
76	TCID	62491	84662	71045	85746
77	MRAT	29995	34405	39089	41898
78	PGIN	35316	143461	29441	8199
79	UNVR	790712	1018562	1143600	1315488

Lampiran 4
Penjualan Bersih

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	1999	2000	2001	2002
1	ADES	76420	108997	123206	410793
2	AQUA	410793	550584	793652	793652
3	DLTA	211618	259053	306073	277637
4	FAST	349450	422698	593904	715230
5	MYOR	544110	684558	833977	998557
6	MLBI	407248	508249	569921	542394
7	PTSP	114369	137219	154134	160930
8	SHDA	428771	606242	932942	1021851
9	TBLA	696310	666676	614998	626649
10	ULTJ	255032	323527	478408	408794
11	HMSF	7412032	10029401	14066515	15128664
12	CNTX	215324	256761	260589	213685
13	ERTX	347991	451287	500693	363803
14	RDTX	244329	199322	215179	196859
15	SSTM	450568	533298	588805	507244
16	Teijin	655991	1810870	1791527	1578767
17	ESTI	496912	535760	529779	417869
18	FMII	260997	332605	386343	368609
19	GRIV	476749	623186	646610	423775
20	INDR	2027313	3250959	3320356	2834827
21	PBRX	167697	241769	287978	300118
22	BATA	286722	368042	407888	411028
23	TIRT	266143	320457	383921	380047
24	FASW	1025098	1262702	1180203	1174066
25	AKRA	1058868	1257015	1455125	47551
26	LTLS	636978	820805	1309517	1113638
27	UNIC	1137216	1603750	1880289	1540879
28	DPNS	64722	63799	79163	58302
29	EKAD	92973	82040	80344	76514
30	INCI	91722	79187	100389	84970
31	KKGI	158596	171451	185836	944731
32	AMFG	786478	1029053	1226821	1294284
33	APLI	77292	139600	156877	177912
34	BRNA	116377	156837	211670	225911
35	IGAR	229194	289378	329410	390568
36	TRST	130232	170341	149466	123085
37	SMPI	417488	567194	764069	781636
38	SMCB	1188516	1492369	1804568	1978932
39	SMGR	3091660	3596410	4659202	5177273

40	ALMI	874628	1126381	1149580	963364
41	CTBN	160382	207189	406726	373834
42	INAI	209689	247435	348742	287290
43	JPRS	87880	126722	94887	253037
44	LMSH	27873	43220	50627	57462
45	LION	41381	59093	66834	83535
46	PICO	163300	153027	151454	158595
47	TBMS	519137	763549	1039916	953103
48	TIRA	72810	83505	103700	96956
49	KICI	121659	127806	117678	105784
50	IKAI	100650	144542	183861	189071
51	TOTO	212048	338996	417620	414704
52	KOMI	549606	862349	615893	872145
53	JECC	147232	161358	291407	258271
54	IKBI	305245	554466	701060	560318
55	SCCO	312833	461666	648626	543557
56	VOKS	288176	360570	432771	516063
57	ASGR	1340300	634622	713680	829488
58	MTDL	676724	867641	1139133	994803
59	MLPL	19262	120772	272472	501441
60	AUTO	1560279	2101172	2097454	2063493
61	BRAM	747436	1215328	1334884	1304368
62	GDYR	535114	515664	593046	563247
63	HEXA	349929	388375	489128	507874
64	ANDS	77356	145603	191955	213598
65	INTA	258767	318487	546599	499447
66	PRAS	154993	175005	179846	192471
67	SMSM	359362	502848	565050	603252
68	UNTR	3828048	5193532	7058396	6881887
69	INTD	117957	105706	102004	71685
70	MDRN	1520683	1733728	50144	1856934
71	BYSP	669380	622851	665824	1089902
72	DNKS	376030	531845	763624	1065422
73	KLBF	1119238	1561839	2046499	2561802
74	MERK	125831	183810	224074	220918
75	TSPC	1331508	1451646	1785230	1959435
76	TCID	372238	465547	527633	582748
77	MRAT	150957	194280	228226	252977
78	PGIN	368387	457852	524820	429762
79	UNVR	4167393	4870972	6012611	7015181

Lampiran 5
Net Profit Margin

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	1999	2000	2001	2002
1	ADES	0,003441507	0,91553896	-0,08311284	0,049792531
2	AQUA	0,043437936	0,066229676	0,060497548	0,064693282
3	DLTA	0,269447779	0,132775918	0,145700535	0,161502249
4	FAST	0,035035055	0,061812452	0,04360469	0,119662673
5	MYOR	0,083372847	-0,0341432	0,037334363	0,119662673
6	MLBI	0,153024693	0,184403708	0,199739964	0,248760126
7	PTSP	0,244244507	-0,00781962	0,135609275	0,064674082
8	SHDA	0,20247638	0,216763273	0,240921729	0,173508662
9	TBLA	0,102303572	0,002621963	-0,01175939	0,066394425
10	ULTJ	0,047460711	0,092338507	0,063535727	0,018620107
11	HMSF	0,190589976	0,101092478	0,067921088	0,110458134
12	CNTX	0,088921811	0,108754834	0,065770236	-0,04302127
13	ERTX	0,04096945	0,011790723	0,013127805	0,011786599
14	RDTX	0,100925392	0,12089985	0,018222038	-0,04630726
15	SSTM	0,089338346	-0,07770702	0,018826267	0,044711167
16	Teijin	0,007218087	-0,02747795	0,007891034	-0,03017418
17	ESTI	0,205809077	0,00765828	0,056791606	0,003570497
18	FMII	0,049517811	0,064430781	0,019037487	-0,02730925
19	GRIV	0,010756184	0,008350637	0,015802416	2,184074096
20	INDR	0,006990534	0,059362176	0,035533539	0,011773558
21	PBRX	0,08637006	0,061951698	0,062834661	0,053765519
22	BATA	0,175769561	0,172051016	0,155601538	0,117661084
23	TIRT	0,027301113	0,040111466	0,02732333	0,030277834
24	FASW	0,2047414	-0,10306232	0,15441835	0,100047011
25	AKRA	0,069175761	-0,37401622	0,783354695	0,030544457
26	LTLS	0,040831865	0,031687185	0,037399285	0,017466178
27	UNIC	0,055882963	0,082844583	0,049007892	0,052357129
28	DPNS	0,206498563	0,272574805	0,136326314	0,045470138
29	EKAD	0,133329031	0,074293028	0,074380165	0,081645189
30	INCI	0,216883627	0,253513834	0,220462401	0,058350006
31	KKGI	0,087026155	0,065114814	0,025339547	-0,01035713
32	AMFG	0,034857936	-0,02281029	0,102944113	0,159689836
33	APLI	0,138513688	0,039520057	0,031623501	-0,06592585
34	BRNA	0,180594104	0,150168646	0,171328011	0,616227698
35	IGAR	0,125906437	0,072704214	0,024376916	0,047405693
36	TRST	0,099960071	0,087806224	0,0592041	-0,02196043
37	SMPI	0,348896256	-0,28467332	0,389445194	0,281664355

38	SMCB	0,012978935	-4,65813415	0,644766504	0,253902105
39	SMGR	0,077817742	0,095306987	0,068137634	0,051912851
40	ALMI	0,10093777	0,002575505	0,02919849	-0,01507634
41	CTBN	0,146737165	0,015155245	0,039579471	0,033755624
42	INAI	0,071992332	-0,04020854	0,003885394	0,001312263
43	JPRS	0,013893946	-0,06970376	0,104819417	0,062690437
44	LMSH	0,033652639	-0,02029153	0,018942462	0,025738749
45	LION	0,184891617	0,207723419	0,175494509	0,142167954
46	PICO	0,151549296	0,113496311	0,008444808	0,172924745
47	TBMS	0,009153653	0,009289515	0,018655353	0,022105691
48	TIRA	0,046765554	-0,16377462	0,064541948	0,036655803
49	KICI	0,057652948	0,135157974	0,073871072	-0,02970203
50	IKAI	-2,05405862	0,023218165	-0,18643976	0,154550407
51	TOTO	0,017316834	-0,16234705	0,036971409	0,166079903
52	KOMI	0,209553753	0,170371856	0,091921811	0,061742027
53	JECC	0,023303358	-0,15008862	0,003483101	0,019189146
54	IKBI	0,009667644	0,008828314	0,022715602	-0,00794549
55	SCCO	0,546863662	1,063563269	0,020782392	0,112838212
56	VOKS	0,020442369	0,051174529	-0,04442765	0,021057507
57	ASGR	0,037459524	0,026541784	0,037373893	0,086484675
58	MTDL	0,061618917	0,047042498	0,093443874	-0,03813318
59	MLPL	-0,57019001	0,120888948	0,045200975	0,040054563
60	AUTO	0,102723295	0,050606043	0,121896356	0,124729766
61	BRAM	0,254027101	0,017791905	0,053329728	0,084056033
62	GDYR	0,164733122	0,07218654	0,019772497	0,029214536
63	HEXA	0,217138334	0,079291921	0,088363373	0,076757227
64	ANDS	0,077912508	-0,09374807	0,03296085	0,144636186
65	INTA	0,170949155	0,017611394	0,027861376	0,03148282
66	PRAS	0,013155433	0,023650753	0,005488029	0,118890638
67	SMSM	0,112312932	0,117399294	0,096708256	0,066663904
68	UNTR	0,119299967	0,001180314	0,033719984	0,043682205
69	INTD	0,073713302	-0,29483662	0,041821889	-0,26634582
70	MDRN	0,007731394	-0,03279234	0,00079927	0,012367699
71	BYSP	0,061347814	0,084724918	0,034783967	0,139862116
72	DNKS	0,134356301	0,085650895	0,077297204	0,087452671
73	KLBF	0,186879824	-0,01815744	0,015961405	0,104197358
74	MERK	0,183253729	0,268587128	0,251693637	0,169424854
75	TSPC	0,067120888	0,239581138	0,177527265	0,156324144
76	TCID	0,121484104	0,113898275	0,08869233	0,099715486
77	MRAT	0,139576171	0,16186432	0,159333292	0,080845294
78	PGIN	-0,08956071	0,157306291	0,033177089	0,016309027
79	UNVR	0,127898905	0,166949225	0,14751395	0,139447435

Lampiran 6
Operating Profit Margin

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	1999	2000	2001	2002
1	ADES	-0,25044491	-0,27745718	-0,04851225	-0,02101788
2	AQUA	0,069485118	0,093596981	0,084520672	0,084520672
3	DLTA	0,204906955	0,265316364	0,229651096	0,208718579
4	FAST	0,071349263	0,076376042	0,056788639	0,063340464
5	MYOR	0,075675874	0,132064778	0,120741939	0,152018362
6	MLBI	0,204342317	0,287154525	0,257018078	0,224017965
7	PTSP	0,061082986	0,076184785	0,059876471	0,102926738
8	SHDA	0,284853686	0,279182241	0,286783101	0,306600473
9	TBLA	0,119817323	0,135784099	0,074320567	0,081090052
10	ULTJ	0,147381505	0,155875707	0,117433237	0,157468065
11	HMSF	0,264208115	0,204636349	0,188590991	0,180286574
12	CNTX	0,123242184	0,154544499	0,09379521	0,150267918
13	ERTX	0,069484556	0,179278375	0,09231605	-0,03854284
14	RDTX	0,139582285	0,049818886	-0,01924909	-0,09922838
15	SSTM	0,155039861	0,168014881	0,111592123	0,041086735
16	Tejin	0,058511473	0,064475087	0,039739284	-0,02069463
17	ESTI	0,269234794	0,215725325	0,14186104	-0,01642141
18	FMIJ	0,037138358	0,022943131	-0,01024219	0,000330974
19	GRIV	-0,12653619	-0,19770662	-0,09526608	0,005448646
20	INDR	0,16945632	0,121076888	0,09947849	0,051837378
21	PBRX	0,085147617	0,071204331	0,063268722	0,08824529
22	BATA	0,252715174	0,250077437	0,235692151	0,188517571
23	TIRT	0,105379439	0,119264051	0,06501598	0,03551666
24	FASW	0,091353217	0,149685357	0,042855339	0,076163521
25	AKRA	0,043796772	0,03638461	0,035648484	0,937014994
26	LTLS	0,094728546	0,095284507	0,055041668	0,044342057
27	UNIC	0,209933733	0,159775526	0,171036474	0,143011229
28	DPNS	0,291848212	0,205520463	0,124376287	0,102054818
29	EKAD	0,12634851	0,092198927	0,06340237	0,057048383
30	INCI	0,36537581	0,256481493	0,268206676	0,179086736
31	KKGI	0,253764282	0,195787718	0,107476485	0,243782622
32	AMFG	0,081327132	0,267142703	0,237705419	0,18757707
33	APLI	0,170780935	0,132679083	0,03235656	-0,03766469
34	BRNA	0,317631491	0,266372093	0,278027118	0,246995498
35	IGAR	0,204713038	0,15996724	0,082474728	0,132501895
36	TRST	0,192886541	0,18814026	0,119819892	-0,01583459
37	SMPI	0,098091442	0,274440491	0,229734487	0,204006724

38	SMCB	-0,03103029	-0,01893164	-0,08688839	-0,10648572
39	SMGR	0,24031103	0,217315323	0,210710117	0,165610158
40	ALMI	0,142163297	0,107844504	0,086831712	-0,01507634
41	CTBN	0,021461261	0,025879752	0,035490723	0,000567097
42	INAI	0,117912718	0,092957746	0,046558774	0,001312263
43	JPRS	0,016499772	-0,02543363	0,055940224	0,081802266
44	LMSH	0,078283644	0,112100879	0,086278073	0,013730813
45	LION	0,245354148	0,191596297	0,174147889	0,208882504
46	PICO	0,057966932	0,099198181	0,0094154	-0,07497084
47	TBMS	0,045974377	0,082222621	0,051679174	0,022105691
48	TIRA	0,079989012	0,055852943	0,088457088	0,060460415
49	KICI	0,13925809	0,18609455	0,11692075	0,049998109
50	IKAI	-0,19280676	-0,03143031	-0,05138665	-0,13343136
51	TOTO	0,160859805	0,195368087	0,178947368	0,174881361
52	KOMI	0,304587286	0,182687056	0,064624862	0,106040853
53	JECC	0,03220088	-0,00326603	0,076470366	-0,00344986
54	IKBI	0,004920638	0,000373332	0,030672125	-0,00794549
55	SCCO	0,025946751	0,07486148	0,043673858	0,064241653
56	VOKS	0,013054522	0,003147794	-0,01900081	-0,01257986
57	ASGR	0,131578005	0,069130916	0,076923831	0,075264501
58	MTDL	0,101209651	0,070056625	0,044992112	0,026252434
59	MLPL	-0,15372235	-0,00123373	-0,01226181	0,073899023
60	AUTO	0,130950298	0,138303766	0,097391409	0,084336608
61	BRAM	0,205625632	0,253541431	0,193747172	0,102582247
62	GDYR	0,243381784	0,086416736	0,012122163	0,048935902
63	HEXA	0,243429381	0,153653042	0,111022064	0,091676282
64	ANDS	0,155695744	0,177207887	0,174316897	0,108732292
65	INTA	0,154096156	0,228037565	0,096114336	0,005389961
66	PRAS	0,05956398	0,071872232	0,06436062	0,005787885
67	SMSM	0,223788269	0,180748457	0,190942394	0,139452501
68	UNTR	0,201461946	0,180900589	0,132302013	0,099384079
69	INTD	0,036581127	0,031303805	-0,14519038	-0,1653484
70	MDRN	0,064807721	0,0625323	0,054004467	-0,01357991
71	BYSP	0,110775643	0,158134128	0,060518996	0,08947777
72	DNKS	0,134356301	0,085650895	0,077297204	0,183986251
73	KLBF	0,234197731	0,250286361	0,164389526	0,200798891
74	MERK	0,241188578	0,300663729	0,313601757	0,231551979
75	TSPC	0,251708589	0,251152829	0,190047781	0,196445914
76	TCID	0,167879153	0,181854893	0,134648515	0,147140788
77	MRAT	0,198698967	0,177089767	0,171273212	0,165619799
78	PGIN	0,095866575	0,313334877	0,056097329	0,019078001
79	UNVR	0,189737805	0,209108572	0,190200231	0,187520179

Lampiran 7

Return on Asset

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	1999	2000	2001	2002
1	ADES	0,001050089	0,45408876	-0,04938319	0,035724469
2	AQUA	0,082289193	0,106929839	0,093485749	0,121215122
3	DLTA	0,186568507	0,088988006	0,128552156	0,118141314
4	FAST	0,090791113	0,139890991	0,12316597	0,488949632
5	MYOR	0,034768373	-0,01781426	0,023499045	0,089681959
6	MLBI	0,151737017	0,216147341	0,1990923	0,284031416
7	PTSP	0,206617011	-0,00728342	0,1550697	0,083276658
8	SHDA	0,223187132	0,242068499	0,282180754	0,189520267
9	TBLA	0,097626726	0,001869461	-0,00772124	0,040723601
10	ULTJ	0,017325486	0,042253342	0,031316679	0,018570378
11	HMSF	0,217572655	0,11893478	0,100882632	0,170222207
12	CNTX	0,111629344	0,132707278	0,069927987	-0,03495384
13	ERTX	0,041122838	0,01033228	0,014320792	0,010241761
14	RDTX	0,077075995	0,075996632	0,12909492	-0,03021174
15	SSTM	0,058074243	-0,05261835	0,013563482	0,027941428
16	Teijin	0,002857214	-0,02057291	0,00536389	-0,0207944
17	ESTI	0,141354707	0,005110155	0,040594528	0,002243828
18	FMII	0,073353463	0,085581358	0,317587115	-0,04781833
19	GRIV	0,004089725	0,003107393	0,005370952	0,937722005
20	INDR	0,003435423	0,034825856	0,020717277	0,007606636
21	PBRX	0,153266598	0,12936157	0,114143874	0,114566471
22	BATA	0,332184241	0,304661188	0,284720945	0,230205348
23	TIRT	0,039884288	0,045891409	0,031187473	0,028526027
24	FASW	0,064444892	-0,04109315	0,064601558	0,065230798
25	AKRA	0,078279242	-0,44978321	1,827347068	0,077353162
26	LTLS	0,043637651	0,037132851	0,06420248	0,021557466
27	UNIC	0,037802617	0,064855624	0,041668833	0,043478683
28	DPNS	0,123629804	0,126713252	0,081994241	0,021106016
29	EKAD	0,226468869	0,104368225	0,100083738	0,106802756
30	INCI	0,168823674	0,132236794	0,136360556	0,030220651
31	KKGI	0,060823734	0,043068994	0,016805733	-0,00660089
32	AMFG	0,016324769	-0,01389634	0,076741765	0,137360311
33	APLI	0,061124401	0,025034373	0,021237158	-0,04083672
34	BRNA	0,178250655	0,143268184	0,171334486	0,139851375
35	IGAR	0,168715907	0,092016007	0,03205832	0,077936837
36	TRST	0,008898154	0,009225905	0,005765283	-0,00177554
37	SMPI	1,067567667	-0,78950971	1,445448893	1,341091835

38	SMCB	0,001718441	-1,02283724	0,19482805	0,065137233
39	SMGR	0,033399229	0,04568455	0,036227808	0,038732396
40	ALMI	0,100357514	0,002919257	0,031996355	-0,01487898
41	CTBN	0,0418128	0,000495204	0,022514244	0,019005892
42	INAI	0,066557325	-0,03834857	0,005073139	0,001254346
43	JPRS	0,010154184	-0,13184763	0,105832154	0,124483054
44	LMSH	0,027498461	-0,02298218	0,024425653	0,042435371
45	LION	0,820482574	0,117218461	0,117173998	0,109695833
46	PICO	0,074543965	0,055124083	0,004474093	0,100644787
47	TBMS	0,011504744	0,013911798	0,03129537	0,037010492
48	TIRA	0,035402002	-0,13401405	0,062423638	0,017808912
49	KICI	0,040550619	0,081792871	0,040070618	-0,01548126
50	IKAI	-0,19964868	0,003320961	-0,03711138	0,035978123
51	TOTO	0,00955511	-0,13311388	0,029375784	0,124868331
52	KOMI	0,222463025	0,250483338	0,091365217	0,080465627
53	JECC	0,01673128	-0,11422022	0,00337169	0,016288808
54	IKBI	0,008441945	0,124821501	0,040517195	-0,01100466
55	SCCO	0,30723822	1,160766041	0,028100428	0,140875285
56	VOKS	0,013245316	0,037162128	-0,04285552	0,027338434
57	ASGR	0,057378904	0,019780215	0,031843149	0,099239017
58	MTDL	0,201674373	0,102251917	0,198030209	-0,08383814
59	MLPL	-0,2130181	0,093758629	0,105002899	0,011332175
60	AUTO	0,113650594	0,060150087	0,144621657	0,140528384
61	BRAM	0,166328815	0,01129494	0,03934022	0,066794765
62	GDYR	0,253305288	0,091650642	0,030060963	0,042679511
63	HEXA	0,20650753	0,076607146	0,07590595	0,061026889
64	ANDS	0,028078136	-0,05618116	0,022792115	0,10940654
65	INTA	0,11063038	0,010823818	0,021342583	0,023449197
66	PRAS	0,007028562	0,010724298	0,001867716	0,075496038
67	SMSM	0,132909412	0,111586393	0,096368353	0,068917305
68	UNTR	0,103098351	0,001124762	0,03681964	0,049310138
69	INTD	0,119443376	-0,41027869	0,074626082	-0,46893113
70	MDRN	0,012289902	-0,05759027	0,00159496	0,022562049
71	BYSP	0,138887949	0,17767834	0,063438498	0,234577191
72	DNKS	0,125625367	0,094545175	0,103825608	0,140970029
73	KLBF	0,104441705	-0,01613286	0,017399841	0,132437592
74	MERK	0,236845079	0,380683965	0,346595379	0,217186194
75	TSPC	0,08251927	0,243494778	0,190469522	0,168621486
76	TCID	0,183164026	0,158956419	0,130873243	0,163224319
77	MRAT	0,093051397	0,112956178	0,123254844	0,070149443
78	PGIN	-0,18065982	0,412739255	0,087482541	0,050606133
79	UNVR	0,293520472	0,360841165	0,330772759	0,316395702

Lampiran 8

Descriptives

Descriptive Statistics

Status		Besaran perusahaan	Net Profit Margin	Operating Profit Margin	Return on Assets
Bukan perata	Mean	12.97917	.05238	.09032	.07696
	N	60	60	60	60
Perata	Mean	13.55189	.10573	.17838	.14367
	N	19	19	19	19
Total	Mean	13.11691	.06521	.11150	.09301
	N	79	79	79	79

Normality Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Besaran perusahaan	Net Profit Margin	Operating Profit Margin	Return on Assets
N		79	79	79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.1169109	.06521352	.11149733	.09300626
	Std. Deviation	1.16082811	.16341193	.09151047	.12758318
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.263	.051	.173
	Positive	.087	.147	.045	.173
	Negative	-.055	-.263	-.051	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.771	2.334	.456	1.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.592	.000	.985	.018

^a. Test distribution is Normal.

^b. Calculated from data.

Lampiran 9

T-Test

		Group Statistics			
Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Besaran perusahaan	Bukan perata	60	12.9791668	1.06879703	.13798110
	Perata	19	13.5518924	1.35351471	.31051757
Operating Profit Margin	Bukan perata	60	.09031921	.09019214	.01164376
	Perata	19	.17837560	.05838096	.01339351

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Besaran perusahaan	2.362	.128	-1.906	77	.060	-.57272561	.30055568	-1.1712084	.02575720	
	Equal variances assumed									
	Equal variances not assumed									
Operating Profit Margin	2.565	.113	-3.990	77	.000	-.08805639	.02207150	-.13200637	-.04410542	
	Equal variances assumed									
	Equal variances not assumed									

Lampiran 10

NPar Tests

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Status	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Net Profit Margin	Bukan perata	60	36.40	2184.00
	Perata	19	51.37	976.00
	Total	79		
Return on Assets	Bukan perata	60	36.00	2160.00
	Perata	19	52.63	1000.00
	Total	79		

Test Statistics^a

	Net Profit Margin	Return on Assets
Mann-Whitney U	354.000	330.000
Wilcoxon W	2184.000	2160.000
Z	-2.478	-2.753
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013	.006

a. Grouping Variable: Status

Lampiran 11

Logistic Regression (Secara Serentak)

Total number of cases: 79 (Unweighted)
 Number of selected cases: 79
 Number of unselected cases: 0

Number of selected cases: 79
 Number rejected because of missing data: 0
 Number of cases included in the analysis: 79

Dependent Variable Encoding:

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Dependent Variable.. STATUS Status

Beginning Block Number 0. Initial Log Likelihood Function

-2 Log Likelihood 87.162732

* Constant is included in the model.

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number		
1..	X1	Besaran perusahaan
	X2	Net Profit Margin
	X3	Operating Profit Margin
	X4	Return on Assets

Estimation terminated at iteration number 4 because Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	67.560
Goodness of Fit	70.303
Cox & Snell - R ²	.220
Nagelkerke - R ²	.329

	Chi-Square	df	Significance
Model	19.603	4	.0006
Block	19.603	4	.0006
Step	19.603	4	.0006

----- Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test-----

Group	STATUS = Bukan perata		STATUS = Perata		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	8.000	7.842	.000	.158	8.000
2	8.000	7.662	.000	.338	8.000
3	7.000	7.412	1.000	.588	8.000
4	6.000	7.181	2.000	.819	8.000
5	8.000	6.855	.000	1.145	8.000
6	7.000	6.356	1.000	1.644	8.000
7	4.000	5.865	4.000	2.135	8.000
8	5.000	4.965	3.000	3.035	8.000
9	6.000	3.780	2.000	4.220	8.000
10	1.000	2.080	6.000	4.920	7.000

	Chi-Square	df	Significance
Goodness-of-fit test	9.8690	8	.2743

Classification Table for STATUS
The Cut Value is .50

Observed		Predicted		Percent Correct
		Bukan perata B	Perata P	
Bukan perata	B	55	5	91.67%
Perata	P	11	8	42.11%
Overall				79.75%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
X1	.4979	.2851	3.0499	1	.0807	.1097	1.6452
X2	-.9081	3.4047	.0711	1	.7897	.0000	.4033
X3	13.8799	5.3313	6.7781	1	.0092	.2341	1066493.9
X4	1.7236	2.7040	.4063	1	.5239	.0000	5.6046
Constant	-9.7800	3.9253	6.2076	1	.0127		

Lampiran 12

Logistic Regression (Secara Terpisah)

Total number of cases: 79 (Unweighted)
 Number of selected cases: 79
 Number of unselected cases: 0

Number of selected cases: 79
 Number rejected because of missing data: 0
 Number of cases included in the analysis: 79

Dependent Variable Encoding:

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Dependent Variable.. STATUS Status

Beginning Block Number 0. Initial Log Likelihood Function

-2 Log Likelihood 87.162732

* Constant is included in the model.

Estimation terminated at iteration number 3 because
 Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

Classification Table for STATUS
 The Cut Value is .50

Observed		Predicted		Percent Correct
		Bukan perata B	Perata P	
Bukan perata	B	60	0	100.00*
Perata	P	19	0	.00*
Overall				75.95*

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
Constant	-1.1499	.2632	19.0810	1	.0000		

Beginning Block Number 1. Method: Backward Stepwise (WALD)

Variable(s) Entered on Step Number
 1.. X1 Besaran perusahaan
 X2 Net Profit Margin
 X3 Operating Profit Margin
 X4 Return on Assets

Estimation terminated at iteration number 4 because
 Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 67.560
 Goodness of Fit 70.303
 Cox & Snell - R² .220
 Nagelkerke - R² .329

	Chi-Square	df	Significance
Model	19.603	4	.0006
Block	19.603	4	.0006
Step	19.603	4	.0006

----- Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test-----

Group	STATUS = Bukan perata		STATUS = Perata		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	8.000	7.842	.000	.158	8.000
2	8.000	7.662	.000	.338	8.000
3	7.000	7.412	1.000	.588	8.000
4	6.000	7.181	2.000	.819	8.000
5	8.000	6.855	.000	1.145	8.000
6	7.000	6.356	1.000	1.644	8.000
7	4.000	5.865	4.000	2.135	8.000
8	5.000	4.965	3.000	3.035	8.000
9	6.000	3.780	2.000	4.220	8.000
10	1.000	2.080	6.000	4.920	7.000

	Chi-Square	df	Significance
Goodness-of-fit test	9.8690	8	.2743

Classification Table for STATUS
 The Cut Value is .50

Observed		Predicted		Percent Correct
		Bukan perata B	Perata P	
Bukan perata	B	55	5	91.67*
Perata	P	11	8	42.11*
Overall				79.75*

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
X1	.4979	.2851	3.0499	1	.0807	.1097	1.6452
X2	-.9081	3.4047	.0711	1	.7897	.0000	.4033
X3	13.8799	5.3313	6.7781	1	.0092	.23410	66493.9
X4	1.7236	2.7040	.4063	1	.5239	.0000	5.6046
Constant	-9.7800	3.9253	6.2076	1	.0127		

Variable(s) Removed on Step Number
2.. X2 Net Profit Margin

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	67.625
Goodness of Fit	70.466
Cox & Snell - R ²	.219
Nagelkerke - R ²	.328

	Chi-Square	df	Significance
Model	19.537	3	.0002
Block	19.537	3	.0002
Step	-.066	1	.7976

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square
value has decreased from the previous step.

----- Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test -----

Group	STATUS = Bukan perata		STATUS = Perata		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	8.000	7.839	.000	.161	8.000
2	8.000	7.666	.000	.334	8.000
3	7.000	7.437	1.000	.563	8.000
4	6.000	7.156	2.000	.844	8.000
5	8.000	6.855	.000	1.145	8.000
6	6.000	6.344	2.000	1.656	8.000
7	5.000	5.838	3.000	2.162	8.000
8	5.000	4.988	3.000	3.012	8.000
9	6.000	3.784	2.000	4.216	8.000
10	1.000	2.091	6.000	4.909	7.000

	Chi-Square	df	Significance
Goodness-of-fit test	7.7955	8	.4537

Classification Table for STATUS
The Cut Value is .50

Observed		Predicted		Percent Correct
		Bukan perata	Perata	
		B	P	
Bukan perata	B	54	6	90.00%
Perata	P	11	8	42.11%
				Overall 78.48%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
X1	.5113	.2800	3.3339	1	.0679	.1237	1.6675
X3	13.3246	4.7226	7.9607	1	.0048	.261	612071.97
X4	1.4811	2.5185	.3458	1	.5565	.0000	4.397
Constant	-9.9278	3.8855	6.5284	1	.0106		

Variable(s) Removed on Step Number
3.. X4 Return on Assets

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	67.965
Goodness of Fit	72.642
Cox & Snell - R ²	.216
Nagelkerke - R ²	.323

	Chi-Square	df	Significance
Model	19.198	2	.0001
Block	19.198	2	.0001
Step	-.340	1	.5599

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square value has decreased from the previous step.

----- Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test -----

Group	STATUS = Bukan perata		STATUS = Perata		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	8.000	7.846	.000	.154	8.000
2	8.000	7.656	.000	.344	8.000
3	7.000	7.446	1.000	.554	8.000
4	6.000	7.193	2.000	.807	8.000
5	8.000	6.832	.000	1.168	8.000
6	5.000	6.271	3.000	1.729	8.000
7	6.000	5.788	2.000	2.212	8.000
8	5.000	5.040	3.000	2.960	8.000
9	6.000	3.717	2.000	4.283	8.000
10	1.000	2.210	6.000	4.790	7.000

Chi-Square df Significance

Goodness-of-fit test 9.0372 8 .3392

Classification Table for STATUS
The Cut Value is .50

Observed		Predicted		Percent Correct
		Bukan perata B	Perata P	
Bukan perata	B	54	6	90.00*
Perata	P	11	8	42.11*
Overall				78.48*

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
X1	.4669	.2671	3.0550	1	.0805	.1100	1.5950
X3	14.5327	4.3212	11.3107	1	.0008	.3268	2048759.8
Constant	-9.3475	3.7185	6.3191	1	.0119		

Variable(s) Removed on Step Number
 4.. X1 Besaran perusahaan

Estimation terminated at iteration number 4 because
 Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 71.224
 Goodness of Fit 68.749
 Cox & Snell - R^2 .183
 Nagelkerke - R^2 .273

	Chi-Square	df	Significance
Model	15.938	1	.0001
Block	15.938	1	.0001
Step	-3.259	1	.0710

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square value has decreased from the previous step.

----- Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test-----

Group	STATUS = Bukan perata		STATUS = Perata		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	8.000	7.821	.000	.179	8.000
2	8.000	7.513	.000	.487	8.000
3	6.000	7.228	2.000	.772	8.000
4	7.000	7.052	1.000	.948	8.000
5	8.000	6.756	.000	1.244	8.000
6	8.000	6.375	.000	1.625	8.000
7	4.000	5.728	4.000	2.272	8.000
8	4.000	4.948	4.000	3.052	8.000
9	3.000	4.183	5.000	3.817	8.000
10	4.000	2.396	3.000	4.604	7.000

	Chi-Square	df	Significance
Goodness-of-fit test	11.0201	8	.2006

Classification Table for STATUS
 The Cut Value is .50

Observed		Predicted		Percent Correct
		Bukan perata B	Perata P	
Bukan perata	B	55	5	91.67%
Perata	P	15	4	21.05%
				Overall 74.68%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
X3	14.3650	4.2262	11.5534	1	.0007	.3311	1732366.2
Constant	-3.1201	.7205	18.7542	1	.0000		

----- Variables not in the Equation -----

Residual Chi Square 3.679 with 3 df Sig = .2983

Variable	Score	df	Sig	R
X1	3.2124	1	.0731	.1179
X2	.3693	1	.5434	.0000
X4	.0056	1	.9401	.0000

No more variables can be deleted or added.